

**PENGEMBANGAN PULAU NUSA RA SEBAGAI OBJEK WISATA
BAHARI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
(PAD) DI KABUPATEN HALMAHERA SELATAN**



SKRIPSI

Di Susun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pada
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh

UMMU HANI RUSMIN
4518021016

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2022

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa, tersebut namanya di bawah ini :

Judul : Pengembangan Pulau Nusa Ra sebagai objek wisata bahari dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Di Kabupaten Halmahera Selatan

Nama Mahasiswa : Ummu Hani Rusmin

Nomor Stambuk : 4518021016

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 22 Agustus 2022

Menyetujui ;

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Natsir Tompo., M.Si
NIDN. 0901065901

Dr. Uddin B. Sore, S.H., S.IP., M.Si
NIDN. 0906016701

Mengetahui,

Dekan FISIP
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Negara

Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si
NIDN. 0905107005

Drs. Natsir Tompo., M.Si
NIDN. 0901065901

HALAMAN PENERIMAAN

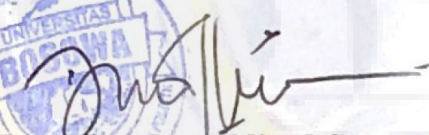
Pada hari Senin Tanggal Dua Puluh Dua Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua Dengan Judul Skripsi **Pengembangan Pulau Nusa Ra Sebagai objek wisata bahari dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Di Kabupaten Halmahera Selatan.**

Nama : **Ummu Hani Rusmin**
Nomor Stambuk : **4518021016**
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**
Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

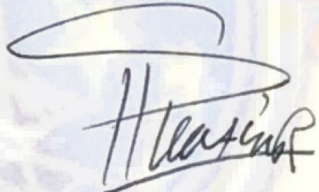
Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Panitia Ujian :

Ketua

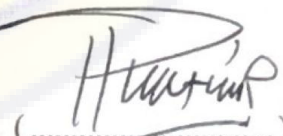
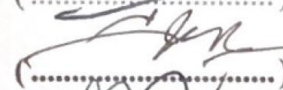
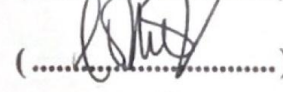


Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si
Dekan

Sekretaris


Drs. Natsir Tompo, M.Si
Ketua Program Studi

Tim Penguji :

1. Drs. Natsir Tompo, M.Si
2. Dr. Uddin B. Sore, S.H., S.IP., M.Si
3. Nining Haslinda Zainal, S.Sos., M.Si
4. Ade Ferry Afrisal, SH., M.Sc.


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ummu Hani Rusmin

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Judul Skripsi : Pengembangan Pulau Nusa Ra Sebagai Objek wisata bahari dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Halmahera Selatan

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat ahli, dan rujukan lain (penelitian sebelumnya dan jurnal terdahulu) ini dikutip atau rujuk berdasarkan Kode Etik Ilmiah.

Apabila karya ilmiah atau penulisan skripsi ini terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulisan lain atau dengan sengaja mengajukan karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dan sanksi hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggungjawabanilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Makassar, 14 Agustus 2022
Penulis



Ummu Hani Rusmin

4518021016

ABSTRACT

Umm Hani Rusmin. 4518021016: "*Development of Nusa Ra Island as a Marine Tourism Object in Increasing Local Revenue (PAD) in South Halmahera Regency*". Under the guidance of (Dr. Natsir Tompo, M.Si as Advisor 1 and Dr. Udin B. Sore, S.H., S.Ip., M.S as supervisor 2).

Culture and natural beauty are valuable assets that have been able to attract domestic and foreign tourists to come and visit to enjoy the beauty of nature and to learn about the cultural diversity of the Indonesian nation. Tourism has now become a necessity for people at various levels, not only for certain circles, so that in handling it must be done seriously and involve the parties concerned, in addition to achieving all tourism development goals, promotions must be held so that the potential and attractiveness of tourism must be carried out. tourism can be better known and able to move potential tourists to visit and enjoy tourist attractions. Nusa Ra Island Tourism Object in South Halmahera Regency is a tourist attraction that is most visited by the South Halmahera community so far, where the strategic location is not too far from the center of the crowd, so holidays are widely used by the South Halmahera community and visitors who are outside the area. .

This study aims to determine the development of tourism objects in increasing local revenue. Informants in this research are employees, residents and tourist attractions. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach.

The result of this research is that it is known that the government of South Halmahera Regency has carried out the development of Nusa Ra Island tourism objects well.

Keywords: *Development, Tourism Object, Hal-Sel District*

ABSTRAK

Ummu Hani Rusmin. 4518021016: “Pengembangan Pulau Nusa Ra SEbagai Objek Wisata Bahari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Halmahera Selatan”. Di bawah bimbingan (Dr. Natsir Tompo, M.Si selaku Pembimbing 1 dan Dr. Udin B. Sore, S.H., S.Ip., M.S selaku pembimbing 2).

Kebudayaan dan keindahan alam merupakan aset berharga yang selama ini mampu menyedot wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk datang dan berkunjung untuk menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari keanekaragaman kebudayaan Bangsa Indonesia. Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Obyek Wisata Pulau Nusa Ra di Kabupaten Halmahera Selatan merupakan obyek wisata yang paling banyak dikunjungi masyarakat Hal-Sel selama ini, dimana lokasi yang strategis tidak terlalu jauh dari pusat keramaian, sehingga hari libur baanyak dimanfaatkan oleh masyarakat Hal-Sel maupun pengunjung yang berada diluar Daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan objek wisata dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Informan dalam penelitian ini adalah pegawai, warga serta wisatawan objek wisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah di ketahui bahwa pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan Sudah melakukan pengembangan objek wisata Pulau Nusa Ra Dengan baik.

Kata Kunci: Pengembangan, Objek Wisata, Kab Hal-Sel

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi yang berjudul **“Pengembangan Pulau Nusa Ra Sebagai Objek wisata bahari dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Halmahera Selatan”** guna melengkapi syarat dalam menyelesaikan studi S1 pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Tentunya dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mengalami rintangan dan hambatan yang kemudian berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih serta memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah mengarahkan dan mendukung penulis antara lain, kepada:

1. Kedua orang tua saya yakni Papa Rusmin Hamid dan Mama Faiza Karim juga kaka saya Randy Saputra Rusmin dan Rindy Handayani Rusmin, yang selalu ada berjuang bersama memberikan doa, motivasi dan dukungan selama proses perkuliahan. Terimakasih atas didikan, kasih sayang, semangat yang selalu diberikan sehingga Mama dan Papa menjadi satu-satunya alasan utama Skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si. Rektor Universitas Bosowa Makassar.

3. Dr. Andi Burchanuddin, S.Sos., M.Si. Dekan FISIP Universitas Bosowa.
4. Drs. Natsir Tompo, M.Si. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa. Terimakasih Pak yang selalu memberikan bantuan, petunjuk, nasehat dan waktu selama proses perkuliahan sampai selesainya Skripsi ini.
5. Drs. Natsir Tompo, M.Si. selaku Pembimbing 1 penulis yang selalu memberikan bimbingan, arahan, nasehat selama proses penyusunan Skripsi ini.
6. Dr. Uddin B. Sore. S.H., M.Sp., M.Si. Sebagai Pembimbing 2 penulis yang selalu memberikan bimbingan, arahan, ilmu yang sangat bermanfaat selama proses penyusunan Skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang telah membantu penulis selama penyusunan Skripsi ini, dalam hal ini ilmu dari mata kuliah yang berkaitan dalam memberi pemahaman mengenai penyusunan proposal/skripsi.
8. Kepala Tata Usaha beserta staffnya dilingkup FISIP Universitas Bosowa. Terimakasih atas segala bantuan selama proses perkuliahan sampai selesainya Skripsi ini.
9. Siti Shinta Ismail dan Siti Nursahida Imlan. Keluarga saya di tanah rantau. Terimakasih atas segala bantuan, doa dan dukungan selama proses perkuliahan sampai selesainya Skripsi ini.
10. Teruntuk Teman-teman saya Asriyani N. Taha S.E. Apriani ikka wanda, dan Kintan D. Savira. Terimakasih karena selalu ada bersama saya, selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan Skripsi ini.

11. Seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terimakasih atas doa dan dukungan semangatnya.

12. Seluruh Teman-teman Perempuan (Rhefampin) dan teman-teman Cowo saya yang tidak dapat di sebut satu persatu. Terima kasih atas bantuan dan semangat selama masa penelitian saya.

13. Untuk Serda Andika Riyadi Arsad yang selalu membantu dan memotivasi selama proses perkuliahan sampai selesainya Skripsi ini. Terimakasih sudah berjuang dan berproses bersama.

14. Teman-teman mahasiswa angkatan 2018 Prodi Ilmu Administrasi Negara yang selalu membantu memberikan semangat selama proses perkuliahan.

15. Kepada Group Band BTS, Kim Namjon, Kim Seokjin, Min Yoongi, jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang selalu memberikan hiburan dan moodbooster di saat peniliti Lelah, serta menjadi inspirasi saat peniliti mengerjakan skripsi ini.

16. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work . I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for, for never quatting. I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis menyadari dalam proses penyelesaian skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dalam penulisan maupun penyajian materi. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak penulis harapkan demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini kedepannya. Akhir kata penulis mengharapkan

semoga skripsi ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan, serta bagi saya sendiri.

Makassar, 14 Agustus 2022

Penulis

Ummu Hani Rusmin

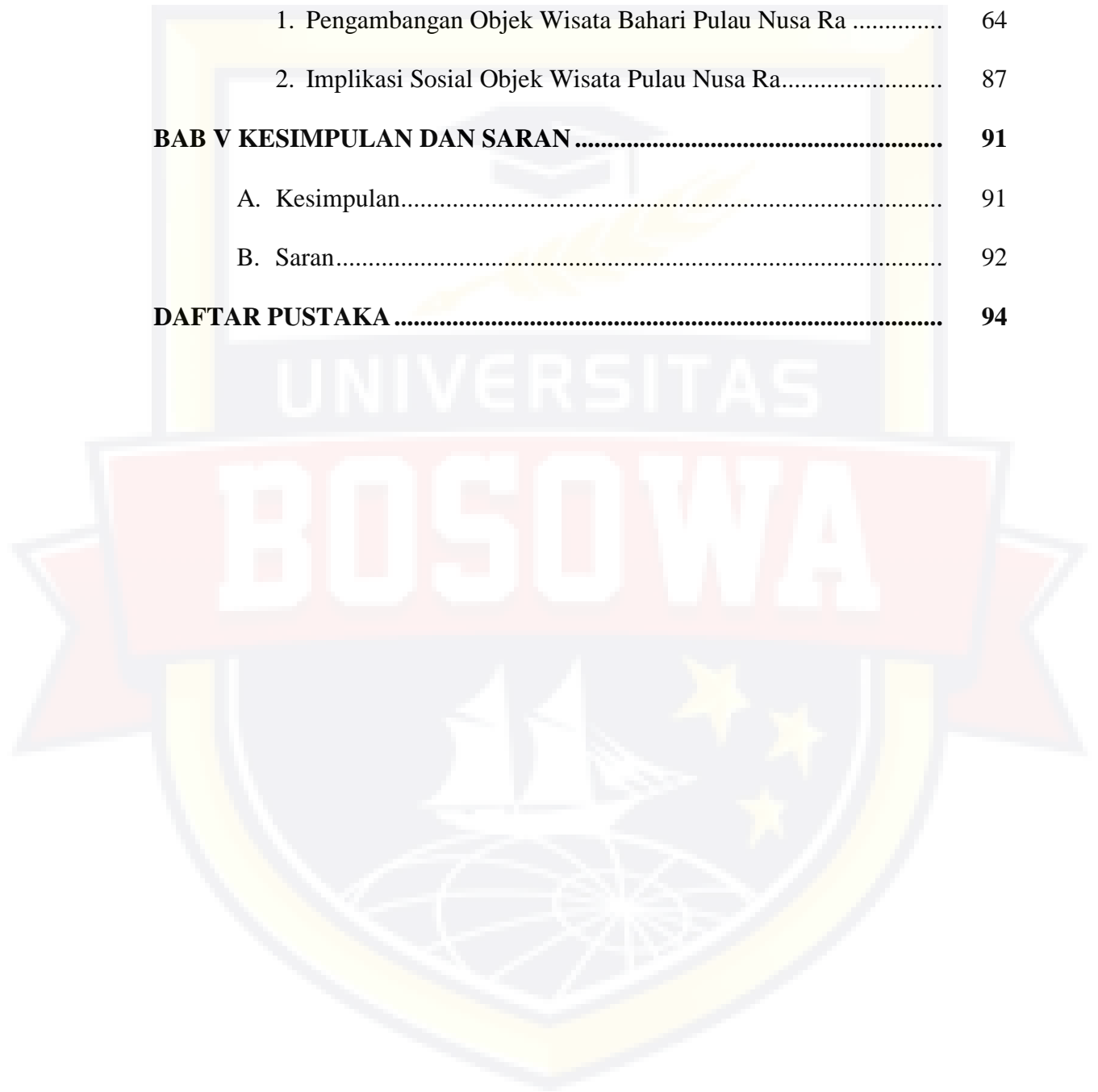


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Pengertian.....	12
1. Pengertian pengembangan	12
2. Pengertian Pariwisata.....	14
C. Konsep Pariwisata.....	17

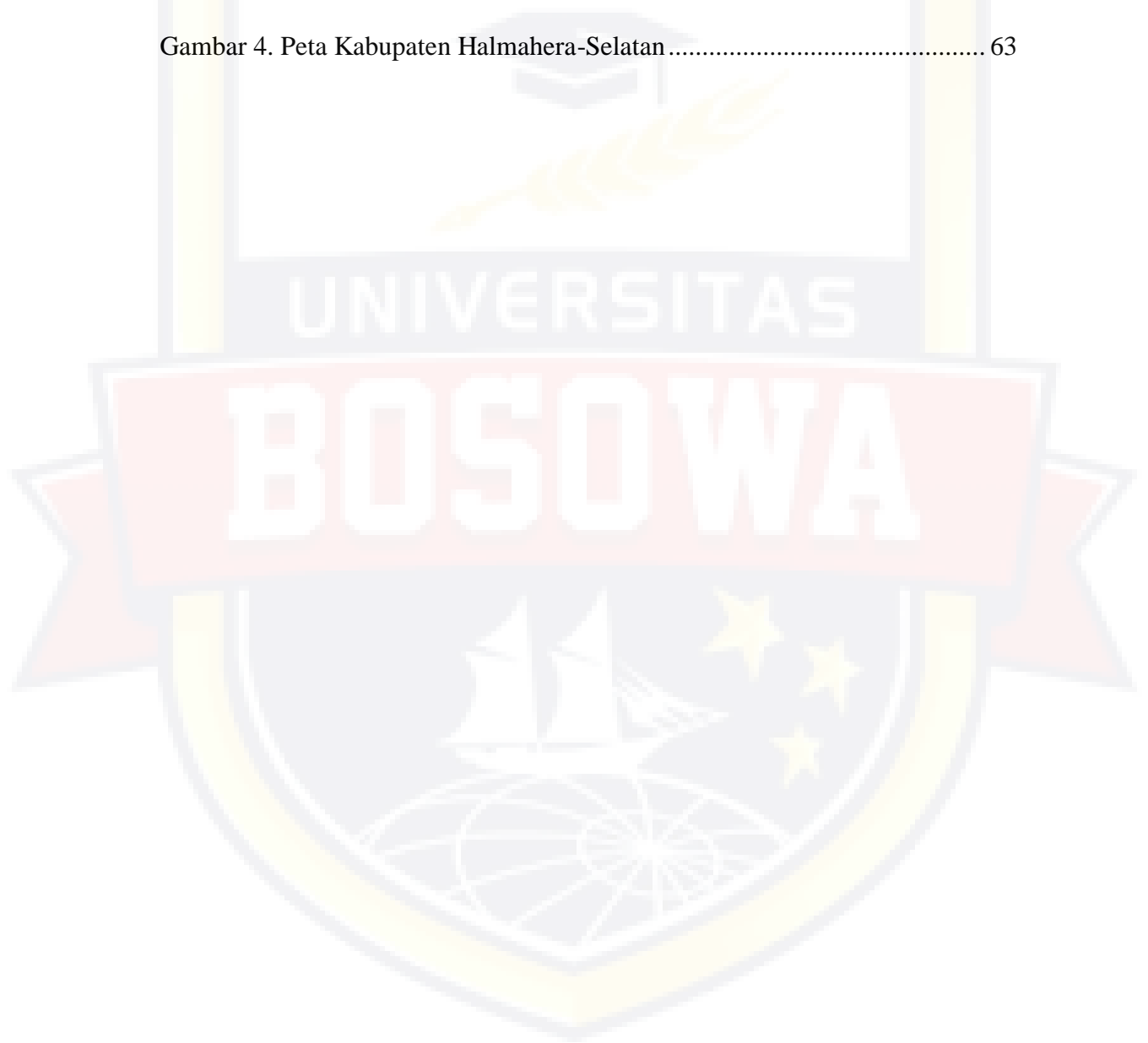
1. Komponen Pariwisata	17
2. Pelaku Pariwisata	18
3. Objek Wisata.....	20
D. Konsep Pengembangan	21
1. Pengembangan Pariwisata.....	21
E. Pengembangan Objek Wisata Bahari Sebagai Upaya Peningkatan PAD.....	23
F. Penelitian Terdahulu	39
G. Kerangka Konseptual	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Diskripsi Fokus Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Jenis Data Dan Sumber Data	50
F. Informan Penelitian.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Teknik validasi data	56
I. Jadwal Penelitian	56
BAB IV PEMBAHSAN DAN HASIL PENELITIAN.....	57
A. Gambaran Umum Objek Peniliiatn	57
1. Gambaran Ummu Pulau Nusa Ra.....	57
2. Keadaan geografis	59

3. Keadaan Demografi.....	62
B. Pembahasan Penelitian.....	64
1. Pengembangan Objek Wisata Bahari Pulau Nusa Ra	64
2. Implikasi Sosial Objek Wisata Pulau Nusa Ra.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	45
Gambar 2. Teknik Analisis Data.....	53
Gambar 3. Peta Pulau Nusa Ra	58
Gambar 4. Peta Kabupaten Halmahera-Selatan.....	63



DAFTAR TABEL

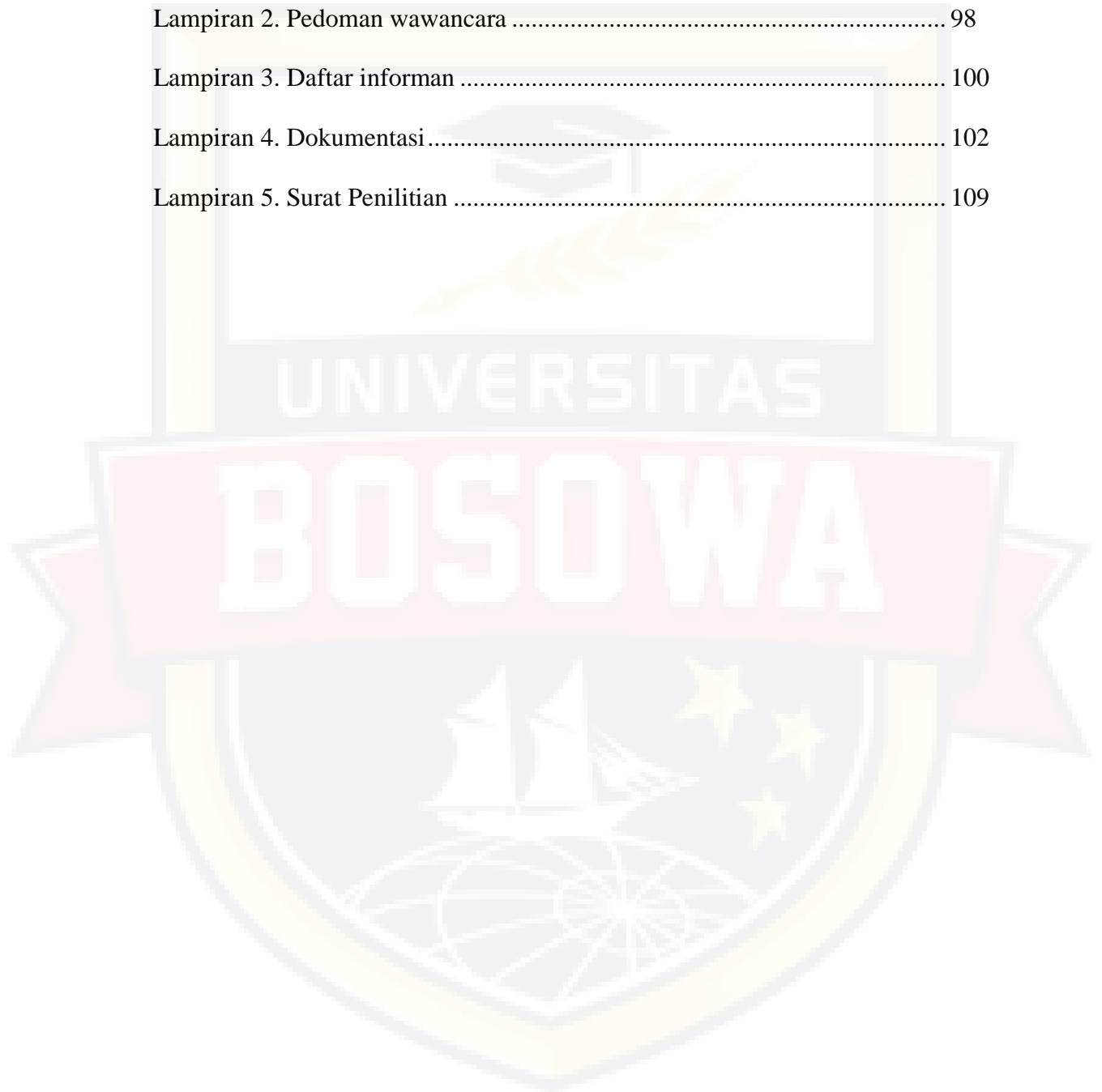
Tabel 1. Penelitian Terdahuulu	40
Tabel 2. Penelitian Sekarang	43
Tabel 3. Luas Kabupaten Halmahera Selatan	61
Tabel 4. Retrebusi objek Pulau Nusa Ra.....	82
Tabel 5. Perkembangan pengunjung	86
Tabel 6. Instrument Penelitian.....	97
Tabel 7. Daftar Informan.....	100

UNIVERSITAS

BOSOWA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrument Penelitian.....	97
Lampiran 2. Pedoman wawancara	98
Lampiran 3. Daftar informan	100
Lampiran 4. Dokumentasi.....	102
Lampiran 5. Surat Penelitian	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan daerah umumnya ialah bentuk integral dari pembangunan nasional yang memperuntukan menyelaraskan pembangunan daerah Indonesia dengan laju pertumbuhan antar daerah. Dalam pembangunan daerah tentunya penting untuk memaksimalkan potensi daerah. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah merupakan suatu akar yuridis untuk dikembangkannya otonomi daerah di Indonesia. Sehubungan dengan penyelenggaraan pemerintahan daerah, UU ini mengatur sebagai berikut kepada pemerintah daerah agar mengatur dan mengendalikan penyelenggaraan pemerintahannya menurut asas otonomi dan pemerintahan bersama, sesuai dengan amanat UUD 1945. Kami mengupayakan kesejahteraan bersama melalui peningkatan, pelayanan, keadilan, pemerataan, keistimewaan dan eksklusivitas daerah pada sistem negara kesatuan Republik Indonesia. Otonomi yang diberlakukan pada provinsi dan kota dilakukan melalui pendelegasian wewenang serta tanggung jawab yang meluas secara efektif kepada pemerintah daerah. Maksudnya adalah, pendelegasian tanggung jawab tersebut diikuti dengan ketentuan mengenai klasifikasi dan penggunaan sumber daya nasional dan pertimbangan sumber keuangan pusat serta daerah.

Daerah tentu membutuhkan porsi dana yang relatif besar bertujuan membelanjai pengrusan dan pembangunan daerah dalam mengurus dan mengurus

urusan keluarganya. Maka dari itu, daerah diberikan hak dan wewenang diperuntukan menggali sumber-sumber pendapatan daerahnya.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi adalah pendapatan yang diperoleh suatu daerah dari sumber daya yang mereka miliki. PAD mencakup, tetapi tidak terbatas pada, pajak negara, pajak negara, hasil pengelolaan aset teritorial individu, dan pendapatan asli teritorial proyek. Klarifikasi Pasal 285 UU No. Resolusi 23 Tahun 2014 mengenai Pemerintah Daerah mengatakan bahwa daerah yang terpisah bisa berupa hasil kerja sama dengan pihak ketiga dan bagian laba dari pendapatan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). PAD lainnya yang sah termasuk pendapatan asli daerah, tidak termasuk pungutan daerah serta pajak daerah. Hal ini berhubungan dengan konfirmasi akuntansi dan penjualan aset lokal. Pendapatan domestik dari sektor perimbangan memungkinkan daerah untuk memanfaatkan kekuatan sumber daya alam yang ada berbentuk bagian pariwisata. Pemerintah mengakui bahwa bagian pariwisata bukan penyumbang PAD terbesar, namun berpotensi meninggalkan pendapatan asli daerah (PAD). Berlandaskan data yang dikeluarkan sama Badan Pusat Statistik tahun 2012, sektor pariwisata menduduki peringkat kelima dalam penerimaan APBN tahun 2011. Hal ini menunjukkan sebenarnya pemerintah pusat juga daerah perlu memberikan perhatian lebih serius pada pengembangan sektor pariwisata. Selain itu, Indonesia masih memiliki potensi seni alam dan budaya yang besar yang bisa dimanfaatkan oleh pemerintah pusat dan daerah agar memajukan pendapatan daerah. Dengan ini, menurut Desmon of Marpaung (2002), bagian pariwisata memegang

kedudukan yang benar-benar penting serta berkontribusi untuk aklerasi pembangunan daerah.

Pada jaman globalisasi ini, sektor pariwisata menjadi gerakan yang memegang peranan benar-benar strategis dalam mendukung pembentukan ekonomi nasional. Bidang ini tidak hanya menjadi asal pendapatan devisa yang dapat diandalkan, tetapi juga merupakan sektor yang dapat menyerap tenaga kerja juga memajukan kemajuan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini, pemerintah gencar melaksanakan berbagai agenda dan kebijakan untuk membantu kemajuan sektor ini. Salah satu strategi terbilang ialah dengan mengusut, menginventarisasi, dan meluaskan objek wisata yang ada selaku daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Pariwisata juga ialah salah satu bagian pembangunan yang lagi gencar diupayakan sama pemerintah. Pariwisata memegang peranan yang amat penting pada pembangunan Indonesia, terutama jadi sumber devisa negara. Tujuan pembangunan pariwisata Indonesia diperjelas dalam Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 1969 tentang “Pedoman Kemajuan Pembangunan Pariwisata Nasional”, khususnya Bab 2 Pasal 3 yang menjelaskan tentang upaya pembangunan pariwisata Indonesia. , Pengembangan “industri pariwisata” yang merupakan bagian dari industri pariwisata, upaya pembangunan dan pengembangan yang tidak bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan bangsa. Industri pariwisata yang berkembang di Indonesia, bersama dengan sektor nonmigas, juga bertujuan untuk mendatangkan dan meningkatkan devisa negara. Para ekonom

mengharapkan sektor pariwisata menjadi salah satu industri terpenting abad ke-21. Pengembangan pariwisata adalah pembangunan multifaset, yang berarti mencakup berbagai bidang pembangunan: bidang ekonomi, hukum, politik, sosial dan budaya. Pembangunan yang sukses, tidak peduli seberapa canggih rencana atau strateginya, tidak dapat dicapai tanpa dukungan dari departemen pengembangan lainnya.

Dengan demikian Kabupaten Halmahera Selatan merupakan negara kepulauan karena sebagian besar wilayahnya dikelilingi oleh badan air yaitu Danau Marc, Danau Halmahera, dan Danau Serum yang dipisahkan oleh selat. Luas daratan Kabupaten Halmahera Selatan adalah 8779,32 km² (22%) dan luas laut 31.484,40 km² (78%). Kawasan Indonesia bagian timur ini populer pada kekayaan alam yang melimpah, salah satunya ialah rempah-rempah. Penjajahan Portugal dan Belanda Daftar tempat wisata asing seperti Maluku Utara , khususnya Pulau Bacan di Kabupaten Halmahera Selatan.

Kabupaten Halmahera Selatan juga mempunyai kemampuan yang cukup besar di bidang pariwisata yang perlu dikembangkan, dengan adanya objek wisata alam maupun buatan. Menilik objek wisata yang ada dan potensinya, masa depan sangat cerah. Dari beberapa fasilitas wisata yang ada di Kabupaten Halmahera Selatan, fasilitas wisata Pulau Nusara menjadi taman wisata dengan beragam karakteristik semacam karakteristik perairan, pantai pasir putih, dan taman laut yang dihuni oleh ikan dan biota laut yang menarik. Di lingkungan alam yang sangat indah. Fasilitas Wisata Pulau Nusara diharapkan mampu memberi kontribusi yang signifikan terhadap PAD Kabupaten Halmahera Selatan. Namun

eksistensi objek wisata di Pulau Nusara ini tidak efisien jika pemerintah daerah Kabupaten Halmahera Selatan tidak mengelolanya dengan baik sebagai pengelola. Dalam hal ini, unsur pendukung objek wisata terutama atraksi, peralatan, prasarana, promosi.

Pengembangan objek wisata ini bisa dimulai dengan pengelolaan yang dikelola. Dalam perihal ini akan dilakukan sama Kementerian Kebudayaan, Pariwisata, dan Olahraga. Dengan menjaga keindahan alam, kelimpahan dan budaya kota sebagai daya tarik wisata, pembinaan sumber daya manusia (SDM), aktif mempromosikan pariwisata baik di dalam negeri maupun internasional, dan meningkatkan sarana dan prasarana, Berbagai upaya dapat dilakukan. Demi kemajuan destinasi wisata ini. Keberadaan objek wisata di nusantara ini akan menjadi tidak efisien jika pengelola tidak berusaha mengelolanya dengan efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas peneliti terdorong akan mengkaji perkembangan obyek wisata di Pulau Nusara sehingga pada akhirnya dapat dipercaya sebagai sumber PAD Kabupaten Halmahera Selatan.

B. Batasah masalah dan rumusan Masalah

b. Batasan Masalah

Pengembangan adalah proses bisnis dan cara untuk meningkatkan bisnis, aktivitas, dll. Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disebut PAD. Khususnya, hasil penerimaan pajak daerah, penerimaan sanksi daerah, dan pengelolaan kekayaan daerah perseorangan. dan pendapatan domestik lainnya yang sah. Peningkatan dalam hal ini terkait dengan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari pengembangan potensi wisata di Pulau Nasara Kabupaten Halmahera bagian selatan.

Namun penelitian ini hanya membatasi upaya Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Halmahera Selatan dan merupakan faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan Pendapatan Pokok Daerah (PAD) Kabupaten Halmahera Selatan.

c. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah penulis tulis diatas maka penulis merumuskan permasalahan dengan pernyataan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan Objek wisata Pulau Nusa Ra sebagai Upaya Meningkatkan PAD Di Kabupaten Halmahera Selatan?
2. Bagaimana Implikasi Sosial yang timbulkan akibat pengembangan pulau Nusa Ra sebagai objek wisata?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami, menyelidiki, mengidentifikasi, dan menjelaskan rumusan pertanyaan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengembangan real estate pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Halmahera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang di harapkan dari penelitian ini terdiri dari:

a. Manfaat Teoritis

1. Peneliti Berharap Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang kebijakan pemerintah di lingkungan pariwisata.
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Pemerintah Kabupaten Harmahera Selatan khususnya dalam hal ini Kementerian Keuangan Daerah dan Otoritas Informasi Transportasi dan Komunikasi Kabupaten Harmahera Selatan, untuk menetapkan kebijakan peningkatan pendapatan pokok daerah dari industri pariwisata. diharapkan.
3. Memberikan informasi kepada pembaca untuk mengetahui lebih jauh tentang upaya Pemerintah Kabupaten Haramahera Selatan dalam meningkatkan pendapatan daerah.

b. Manfaat Praktis

1. Mengetahui kondisi terkini pelaksanaan pembangunan dan pengembangan objek wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Haramahera Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian

1. Pengertian Pengembangan

Kata pengembangan memiliki banyak arti, dan perkembangan biasanya diartikan sebagai perubahan, pemutakhiran, perluasan, dan sebagainya. Dalam pengertian biasa, pengembangan yang artinya suatu kegiatan yang mengarah pada metode baru melalui evaluasi dan perbaikan yang diperlukan. Surakhmad (1997;5) telah menjelaskan bahwa pengembangan merupakan penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.

Pengembangan ialah suatu proses, cara, tindakan kemajuan, atau perkembangan yang secara bertahap, teratur, dan terus menerus mengarah pada tujuan yang diinginkan. Perkembangan juga boleh dievaluasi menjadi respon mengenai peralihan yang berlangsung dari waktu ke waktu. Untuk itu, sangat penting untuk memiliki rencana yang baik. Perencanaan yang tepat mengarah pada strategi pembangunan yang terintegrasi sehingga tujuan yang diinginkan sesuai dengan harapan. (Iskandar Wiryokusumo dalam Afrilianasari ; 2014)

Dari beberapa pendapat para pakar yg terdapat ditarik konklusi bahwa pengembangan adalah suatu bisnis yg dilakukan secara sadar, bersiklus & terarah buat menciptakan atau memperbaiki, sebagai akibatnya sebagai produk yg semakin berguna buat menaikkan & mendukungserta menaikkan kualitas menjadi upaya membangun mutu yg lebih baik.

2. Pengertian Pariwisata

berdasarkan arti kata tersebut, pariwisata berasal dari kata Sanskerta yang terdiri dari dua kata yaitu “Paris” artinya “sempurna”, “semua” atau “semua” dan “Wisaata” yang artinya “perjalanan”. Kata pariwisata mengartikan sebagai suatu perjalanan lengkap yang diawali dengan keberangkatan dari suatu tempat ke tempat lain dan kemudian kembali ke tempat semula. (Kuncoro, 2004; 295).

Menurut Shinaga (2010), “Pariwisata ialah perjalanan yang direncanakan dari satu tempat ke tempat lain, secara individu atau kelompok, yang bertujuan mencapai beberapa bentuk kepuasan dan kegembiraan. peningkatan”.

Dari definisi pariwisata di atas, jelaslah bahwa pariwisata ialah kegiatan yang menghasilkan biaya. Biaya terkait termasuk konsumsi, hidup, transportasi dan biaya lainnya. Dalam kaitan ini, kunjungan wisatawan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap destinasi yang dikunjungi. Dampak langsungnya adalah adanya kunjungan wisatawan, menciptakan permintaan fasilitas yang berkaitan dengan jasa industri pariwisata seperti hotel, penginapan, restoran, transportasi, biro perjalanan dan berbagai jenis hiburan lainnya. Dengan meningkatkan kegiatan pariwisata ini, pendapatan masyarakat akan meningkat. Misalnya, efek tidak langsung sebagai pemicu pembangunan di daerah lain. B. Pembangunan daerah bencana, pendapatan awal daerah, industri, dll (Yoeti, 2002; 5758).

Lebih lanjut pendit (2002;33), Saya akan menjelaskan mengenai pariwisata sebagai berikut. Pariwisata juga dapat memberikan dorongan langsung untuk pengembangan atau peningkatan pelabuhan (laut atau udara), jalann, transportasi perkotaan, program kebersihan ataaau kesehatan, proyek fasilitas budaya dan ekologi, dll. Semua dapat memberikan manfaat dan kegembiraan baik bagi wisatawan lokal maupun luar yang terlibat. Pariwisata juga memberikaan dorongan dan kontribusi terhadap pelaksanaan berbagai proyek pengembangan sektor untuk negara-negara di mana ekonomi sudah maju atau berkembang, di mana proyek-proyek industri pariwisata menjadi kenyataan di antara industri lainnya.

B. Konsep Pariwisata

1. Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata merupakan komponen pariwisata yang harus dimiliki oleh suatu daya tarik wisata. Istilah pariwisata terdiri dari istilah tourism. Pariwisata adalah segala kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung yang disediakan oleh wisatawan. Tetapi, unsur terpenting dalam pengembangan pariwisata ialah unsur daya tarik wisaata.

Menurut Hadinooto (1996:3234), sisteem pariwisata terdiri dari lima akomponen utama, yaitu;

- 1) entitas yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan dan integrasi.

Sumber daaya, budaaya, adaat istiadaat, dll.

- 2) Iklan dirancang untuk menunjukkan atraksi yang ditawarkan dan cara mengaksesnya. Rencana adalah bagian penting dari PhD.
- 3) Pasarr (Asal Wiisatawan): Suatu bentuk analisis terperinci tentang kecenderungan perilaku, keinginan, kebutuhan, asal-usul, motivasi, dan hal-hal lain yang mempengaruhi wisatawan.
- 4) Transportasi, tentang orang yang datang dan pergi ke tempat tujuan wisata.
- 5) Fasilitas dan pelayanan; Mendukung kegiatan pariwisata yang dikuasai oleh swasta.

2. Pelaku Pariwisata

Pelaku pariwisata ialah semua pihak yang terlibat dan berperan dalam kegiatan pariwisata. Menurut Daamanik (2006: 1924), para pelaku wisata adalah:

1. Wisatawan: Konsumen atau pengguna produk jasa. Wisatawan memiliki motif dan latar belakang yang berbeda (minat, harapan, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan lain-lain) dalam melakukan kegiatan wisata. Perbedaan ini menjadikan wisatawan sebagai pihak yang menciptakan permintaan akan produk dan jasa pariwisata.
2. Penyedia Jasa Pariwisata: Semua perusahaan yang memproduksi barang dan jasa pariwisata. Ini dapat dibagi menjadi dua kelompok utama:
 - a. Pelaku langsung, yaitu perusahaan pariwisata yang menyediakan atau membutuhkan pelayanan langsung kepada

wisatawan. Kaategori ini mencakup hotel, restoran, agen perjalanan, kaantor parriwisata, teempat hiburan dan baanyak lagi

b. Pelaku tidak langsung, yaitu peerusahaan yaang secara tidak langsung mendukung pariwisata dengann produk-produuk seperti kerajinann tangann, penerbitt buku dan pemaandu wisataa.

3. Pendeukung Pariwisata: Perusahaan yang menyediakan produk dan jaasa secara sosial, tetapi seringkali mengandalkan wisatawan sebagai pengguna jasa daan produk tersebut. Ini termasuk pengadaan jasa fotograafi, jasa kecantikann, olahraga, penjualan bahan bakar dan baanyak lagi.

4. Pemerintah: Selaku bagian yang berwenang menngatur, menyediakan dann mengalokasikan beragam prasarana yang berhubungan sama kebutuhan paariwisata. Bukan hanya itu, pemerintah pula bertanggung jaawab pada menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makkro yaang dicapai pemerintah merupakan panduan bagi pemaagku kepentingan yang lain dalam memainkan peran masing-masing.

5. Masyarakat Lokal: Mereka ialah orang-orang yaang tinggal di kawasan wisaata. Ini merupakan salah satu aktor penting dalam pariwisata karena merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi mereka untuk menentukan kualitas produk pariwisata. Selain itu,

masyarakat merupakan pemilik langsung suatu objek wisata yang juga dikunjungi wisatawan. Udara, tanah, hutan dan bentang alam menjadi sumber daya pariwisata bagi wisatawan dan wisatawan lainnya. Salah satu daya tarik, seni, juga sepenuhnya milik mereka. Oleh karena itu, perubahan-perubahan yang terjadi di kawasan wisata bersinggungan langsung dengan kepentingan mereka.

6. Lembaga Swadaya Masyarakat: Lembaga Swadaya Masyarakat yang sering melakukan kegiatan kemasyarakatan di berbagai bidang, termasuk pariwisata

3. Objek Wisata

Objek wisata merupakan sesuatu yang ada di suatu tempat wisata dan merupakan daya tarik yang membuat orang ingin datang dan mengunjungi tempat tersebut. Dalam dunia pariwisata, daya tarik wisata atau yang biasa disebut dengan atraksi merupakan hal yang unik serta bernilai untuk didatangi dan dilihat. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 terkait kepariwisataan pasal 1 ayat 5, objek wisata atau disebut daya tarik wisata merupakan semua yang memiliki keunikan, keindahan serta nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya juga hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Adapun berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 suatu objek wisata dikatakan layak di kembangkan apabila memiliki syarat-syarat antara lain;

1. Wisatawan agar mau berkunjung ke tempat wisata tersebut.
2. Accessibility: Kemudahan cara untuk mencapai tempat wisata tersebut

3. *Amenity*: Fasilitas yang tersedia di objek wisata tersebut seperti hotel dan restoran

Kotler and Makens dalam Primaldi (2017:15) Dalam pengembangan pariwisata diperlukan aspek-aspek yang mendukung perkembangan tersebut. Aspek-aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut.

C. Konsep Pengembangan

1. Pengembangan Pariwisata

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34), pengembangan pariwisata adalah pengembangan atau promosi objek wisata untuk menarik wisatawan agar atraksi tersebut lebih baik dan lebih menarik dari segi situs dan objek.

Alasan utama berkembangnya pariwisata di daerah tujuan wisata sangat erat kaitannya dengan perkembangan ekonomi daerah, negara, wilayah dan negara. Pengembangan pariwisata di kawasan wisata selalu memperhatikan kepentingan dan kepentingan masyarakat luas.

Oleh karena itu, pembangunan pariwisata mewujudkan pemanfaatan terpadu berbagai sumber daya pariwisata dengan mengintegrasikan semua aspek selain pariwisata yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kelanjutan pariwisata juga dapat dihilangkan jika terjadi epidemi. Ya. Mempromosikan, meningkatkan, meningkatkan, menyelesaikan, dan mewujudkan perkembangan yang relevan: kondisi pariwisata lokal, daya tarik wisata, dan masyarakat di sekitar objek dan daya tarik tersebut. Ini akan terus menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah.

Pengembangan pariwisata untuk kepentingan masa depan berdasarkan kemungkinan dan peluang yang ada dapat menyebabkan gejolak budaya dan sosial, karena tujuan pembangunan adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperkuat sumber daya yang ada.

D. Pengembangan Objek Wisata Bahari Sebagai Upaya Peningkatan PAD

Menurut Suryono (2004:80), “Strategi utama berhubungan dengan masalah-masalah berikut: penerapan kebijakan, keputusan tujuan yang ingin diwujudkan, dan keputusan pemanfaatan infrastruktur. Selalu ada tiga strategi. Artinya, ada hubungannya dengan tujuan, sarana dan metode. Oleh karena itu, strategi juga perlu didukung oleh kemampuan mengantisipasi peluang yang ada. Berbagai upaya harus dilakukan untuk mengembangkan sarana dan prasarana” (Primadany, Mardiyono & Riyanto, 2013: 137).

Pembangunan adalah suatu proses, cara, tindakan, langkah demi langkah, perkembangan yang teratur, berkesinambungan, atau perkembangan yang mengarah pada suatu tujuan. Anda juga dapat mengevaluasi perkembangan Anda sebagai respons terhadap perubahan yang berulang. Oleh karena itu, perencanaan yang tepat mutlak diperlukan ketika mengupayakan pembangunan. Rencana yang baik mengarah pada strategi pengembangan yang terintegrasi sehingga tujuan memenuhi harapan. Pengembangan pariwisata adalah serangkaian upaya untuk memadukan pemanfaatan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek non-pariwisata yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan pengembangan dan pengembangan pariwisata (Swarbrooke, 1996: 99). Upaya pembangunan kepariwisataan Indonesia merupakan

pembangunan industri dan merupakan bagian dari upaya pembangunan dan kesejahteraan sosial dan nasional. Menurut Marpaung (2002:9). Pengembangan kepariwisataan dilandaskan atas usaha-usaha sebagai berikut

- a. Memelihara dan membina keindahan alam dan kekayaan serta kebudayaan masyarakat Indonesia sebagai daya tarik kepariwisataan.
- b. Menyediakan dan membina fasilitas-fasilitas transportasi, akomodasi, hiburan, dan pelayanan pariwisata lainnya.
- c. melakukan pengembangan SDM melalui pendidikan dan pelatihan (DIKLAT).
- d. Menyelenggarakan promosi kepariwisataan secara aktif dan efektif di dalam dan di luar negeri.

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam konteks pembangunan sumber daya peralatan tingkat makro, adalah proses peningkatan kualitas atau kapasitas manusia untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Pengembangan Sumber Daya Peralatan merupakan upaya peningkatan kapasitas peralatan untuk melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pengabdian masyarakat secara efektif dan efisien guna menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan. Untuk memenuhi harapan saat ini dan masa depan, kita membutuhkan orang-orang yang dinamis, proaktif, visioner, inovatif, sadar teknologi, dan peka terhadap perubahan dan kebutuhan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan perkembangan terpenting dalam pengembangan sumber daya peralatan.

Dengan pendidikan dan pelatihan yang dikelola dengan baik, tepat sasaran, dan terencana, Anda dapat memaksimalkan sumber daya perangkat Anda untuk kinerja yang optimal. Pengalaman banyak organisasi menunjukkan bahwa bahkan program implementasi yang sangat komprehensif pun tidak dapat menjamin bahwa karyawan akan mampu melakukan tugas yang sangat memuaskan. Singkatnya, karyawan perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya. Selalu ada cara untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Salah satu hal yang masih menarik adalah persepsi yang membedakan pengembangan dan pelatihan. Perbedaannya adalah bahwa pelatihan dirancang untuk meningkatkan kemampuan karyawan untuk melakukan tugas mereka saat ini, sedangkan pengembangan berfokus pada peningkatan produktivitas tenaga kerja dan berdampak pada pendidikan dan pengalaman kerja. Ketiga aspek ini dapat dipisahkan untuk kinerja yang lebih baik.

Upaya pendidikan, pelatihan dan pengembangan yang paling penting untuk meningkatkan kualitas keterampilan kerja, keterampilan berpikir dan keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan pekerja merupakan unsur terpenting dari pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kerja pekerja dan lebih meningkatkan produktivitas.

Pendidikan menurut Notoatmojo (1998): Perbedaan antara pendidikan dan pelatihan dalam suatu lembaga pendidikan secara teoritis dapat dikenali sebagai berikut. Pendidikan umumnya mengacu pada calon staf yang dibutuhkan oleh suatu lembaga atau organisasi, dan mengacu pada pengembangan keterampilan

yang lebih umum. Di sisi lain, ini terkait dengan peningkatan keterampilan dan kemampuan pekerjaan atau karyawan tertentu yang melakukan pekerjaan itu. Dalam pemagangan, orientasi atau penekanan pada tugas yang harus diselesaikan (orientasi karir). Latihan umum adalah keterampilan psikomotor yang didasarkan pada pengetahuan dan sikap. Di pendidikan, tiga bidang kinerja (kognisi, efektivitas, dan psikomotor) dianggap sama untuk pengembang real estat, lembaga pelatihan, dan lembaga pendidikan.

Hal senada oleh Pandojo dan Husan (1983) bahwa pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan pengetahuan seseorang termasuk di dalamnya pengendalian untuk masalah yang berkaitan dengan kegiatan umum. Sedangkan latihan merupakan kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja yang dilaksanakan oleh suatu organisasi yang berguna untuk menghadapi tugas sekarang maupun menjawab tantangan masa depan.

Menurut Ndraha (1999), tujuan pengembangan sumber daya aparatur adalah :

1. Pembangunan manusia sebagai suatu genus makhluk menjadi SDM.
2. Pembangunan SDM juga berarti pembangunan lingkungan.
3. Pembangunan SDM saja tidak cukup, seiring dengan program pembangunan SDM, SDM yang ada harus dikelola dengan sebaik-baiknya.
4. Pembangunan SDM bertujuan menjembatani berbagai kesenjangan antar variabel SDM sehingga terdapat link and match sepenuhnya antar variabel tersebut.

5. Pembangunan SDM berarti pembangunan manusia pembangunan.

2. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata

a. Sarana Pariwisata

Tempat wisata adalah perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan secara langsung maupun tidak langsung, dan kehidupan serta penghidupannya bergantung pada kedatangan wisatawan (Yoeti, 1996;184).

1) Sarana Akomodasi Sarana

Akomodasi adalah sarana untuk menggunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan akomodasi, makanan dan minuman, dan layanan lain yang dikelola secara komersial untuk umum.

2) Sarana Transportasi

Sarana transportasi dalam industri pariwisata sangat penting mengingat pergerakan wisatawan dari satu tempat ke tempat lain. Ada banyak hal yang perlu diperhatikan terkait sarana transportasi ini sebagai elemen pariwisata. Ini termasuk model transportasi, jenis fasilitas, biaya, lokasi, dan banyak lagi. Digunakan sebagai sarana transportasi untuk perjalanan wisata. Pesawat, feri, truk pemadam kebakaran, mobil, kereta api, becak otomatis, kereta api.

3) Sarana Makanan dan Minuman (Restoran)

Dilihat dari lokasinya, beberapa restoran adalah bagian dari fasilitas hotel, sementara yang lain berdiri sendiri. Hal yang sama berlaku untuk restoran, depot, atau warung yang dekat dengan tujuan wisata dan benar-benar mencari penghidupan dari pengunjung tempat wisata tersebut.

4) Toko Penjual Cenderamata

Barang-barang tersebut sama saja dengan oleh-oleh, cenderamata, atau oleh-oleh yang Anda kunjungi berupa merchandise tertentu. Produk-produk yang dijual bersifat khusus tergantung pada keadaan dan karakteristik daerah tempat souvenir itu berada. Toko yang menjual oleh-oleh khas tempat wisata. Omong-omong, Anda bisa menghasilkan uang hanya dengan menjual souvenir khas barang tersebut (Yoeti, 1996: 185). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan komponen ini antara lain jenis produk, kapasitas, lokasi,

harga, kualitas, dan keunikan. Namun, membawa oleh-oleh yang akan digunakan wisatawan untuk mengingatkan mereka nantinya sangat berharga.

b. Prasarana Pariwisata

Semua prasarana pariwisata merupakan sarana penunjang sarana wisata untuk hidup dan berkembang, serta dapat memberikan pelayanan yang memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan. Infrastruktur termasuk negara bagian Yoeti (1996: 181183).

1. Transportasi: Jalan raya, kereta api, penerbangan dan pelabuhan laut dan terminal.
2. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
3. Sistem telekomunikasi seperti telepon, telegraf, radio, televisi, dan surat.
4. Pelayanan kesehatan, baik puskesmas maupun rumah sakit.
5. Pelayanan, baik pos keamanan untuk melindungi obyek wisata maupun pos polisi untuk menjaga keamanan obyek wisata.
6. Pelayanan pariwisata baik berupa pusat informasi maupun kantor pemandu wisata.
7. SPBU, dll.

3. Pengembangan Promosi Pariwisata

Periklanan memainkan peran penting dalam bisnis Anda, karena keberhasilan bisnis Anda dalam mencapai tujuan Anda sangat bergantung pada kemampuan Anda untuk mempromosikan produk atau layanan yang dihasilkan. Promosi adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang terlibat untuk menggabungkan penghargaan konsumen dan meyakinkan serta mengingatkan konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan.

Perlindungan iklan perusahaan didasarkan pada produk yang diinginkan. Produk promosi pariwisata berupa paket wisata. Periklanan dapat dilihat sebagai aktivitas yang ditujukan untuk memecahkan masalah untuk meyakinkan pelanggan di luar tujuan perusahaan atau institusi.

Kata promosi itu sendiri memberikan banyak arti dan argumentasi. Di sini, penulis menjelaskan istilah PhD. Ini secara harfiah diterjemahkan dari PhD ke PhD. Istilah ini berasal dari kata Latin "profesional" untuk kemajuan dan "penggerak" untuk gerakan. Istilah ini memiliki arti hidup. secara harfiah berarti dapat diterapkan pada semua bidang seperti pendidikan, pekerjaan, industri dan perdagangan.

Penulis juga memaparkan promosi defenisi oleh Basu Swastha dan Ibnu sukodtjo (1988:222) dalam Pengantar Bisnis Moderen memberikan promosi sebagai berikut: "Promosi adalah arus informasi atau persuasif satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran"

Dari pengertian promosi, promosi dapat dikatakan mendorong pelanggan untuk melakukan pembelian. Berbagai informasi yang diberikan kepada calon pembeli dapat berdampak signifikan pada keputusan pendanaan.

Selain itu, iklan memiliki sifat dasar informasi, persuasi, dan komunikasi. Ketiga hal ini saling berhubungan. Memberi informasi berarti membujuk, dan dibujuk berarti menerima informasi juga. Komunikasi harus dilakukan agar persuasi dan informasi dapat bekerja secara efektif.

Oleh karena itu, tujuan periklanan hanyalah untuk mengumumkan dan memperkenalkan produk, produk, atau jasa yang dijual kepada orang-orang tertentu (wisatawan) untuk menarik calon pembeli.

a. Bentuk-Bentuk Promosi

Promosi adalah kegiatan yang menyebarkan informasi tentang produk dan layanan yang dijual. Pembiayaan biasanya melibatkan empat kegiatan:

1) Periklanan

Iklan ini merupakan salah satu kegiatan promosi yang dilakukan oleh banyak perusahaan. Periklanan adalah komunikasi biaya total non-pribadi di berbagai media oleh bisnis, organisasi nirlaba, dan individu. Dari sini dapat dikatakan bahwa biaya periklanan adalah biaya periklanan. media dalam periklanan termasuk surat kabar, majalah, radio, televisi, surat langsung dan banyak lagi.

2) Personal Selling (Penjualan Perseorangan)

Penjualan pribadi berbeda dari periklanan karena digunakan oleh orang dan individu untuk melaksanakannya. Penjualan adalah

alat promosi yang paling efektif untuk membangun tahapan tertentu dari proses pembelian, terutama preferensi, keyakinan, dan perilaku pembeli. Pengertian penjualan menurut William G. Nickhells (1978) dalam karangannya yang berjudul “Prinsip Pemasaran” adalah sebagai berikut:

"Penjualan adalah interaksi antara individu saling bertemu muka yang bertujuan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran yang saling menguntungkan dengan pihak lain"

Oleh karena itu, berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa penjualan pribadi melibatkan interaksi tatap muka dengan dua orang atau lebih, yang masing-masing dapat mengamati karakteristik dan kebutuhan orang lain dan segera melakukan penyesuaian.

3) Promosi Penjualan (Promosi Penjualan)

Promosi dilakukan untuk menarik, mempengaruhi dan membujuk konsumen agar segera membeli. Promosi dapat melakukan berbagai jenis fasilitasi, seperti kupon, sampel atau sampel, diskon, pameran, dan lainnya.

4) Publisitas

Seperti halnya periklanan, periklanan ini merupakan salah satu kegiatan periklanan yang dilakukan oleh media. Produk atau layanan iklan yang digunakan untuk mempromosikan merek, produk, lokasi, ide, aktivitas organisasi, , dll. Yang membedakan iklan dari iklan

adalah sponsor tidak membayar untuk mempublikasikan pesan mereka.

5) Hubungan Masyarakat (Hubungan Masyarakat)

Humas merupakan sarana promosi dalam upaya menciptakan citra baik perusahaan. Humas tidak dimaksudkan untuk menjual produk, tetapi untuk memastikan bahwa produsen dihormati dan dicintai oleh masyarakat. Fasilitas berikut ini biasa digunakan untuk hubungan masyarakat.

- Buat berita tentang perusahaan atau produk Anda, berita baik atau menarik.
- Pidato, pidato yang baik juga dapat memunculkan citra perusahaan. Pidato karismatik dapat membangkitkan simpati bagi pendengarnya.
- Acara khusus seperti konferensi pers, konferensi pers dan upacara pembukaan.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa dengan mengembangkan dan menyebarkan cerita-cerita menarik dan event-event baru, kepercayaan diri calon konsumen meningkat dan selalu didekati oleh berbagai media.

b. Tujuan Promosi

Tujuan periklanan adalah sebagai sarana bagi para pengusaha dan institusi untuk mempromosikan produknya. Periklanan memungkinkan perusahaan untuk memamerkan produk yang mereka produksi. Dengan

kata lain tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang dapat diperoleh dalam hal ini dengan bantuan promosi berupa iklan, pameran, penggunaan tenaga lapangan, dll.

Adapun tujuan dari promosi itu sendiri, yaitu :

- Periklanan membantu meningkatkan volume penjualan produk yang diproduksi oleh perusahaan.
- Periklanan dapat memperkenalkan produk yang diproduksi oleh perusahaan kepada khalayak yang lebih luas.
- Adanya strategi periklanan yang diharapkan dapat mendorong pembelian ulang dari konsumen.
- Periklanan membantu meningkatkan citra perusahaan atau institusi yang terlibat.

Pada dasarnya terlepas dari kualitas produk, perusahaan dan institusi bergantung pada iklan yang mereka lakukan, isi pesan iklan yang menarik, dan perlu untuk membangkitkan kesadaran dan keinginan yang kuat bagi calon pembeli. wisatawan) bersaing dengan pesan promosi.

b. Tujuan Pengembangan Objek Wisata

Menurut Hadinoto (1996:27), adapun tujuan dari pengembangan objek wisata adalah :

a. Tujuan Internasional :

- Peningkatan pendapatan devisa.
- Pembangunan ekonomi yang memberikan lebih banyak kesempatan kerja.

- Peningkatan pendapatan nasional, peningkatan penerimaan pajak, perluasan infrastruktur.

- Meningkatnya opini publik di luar negeri dan pemahaman Indonesia di negara lain.

- Prestasi dan kontribusi budaya Indonesia dievaluasi di luar negeri.

b. Tujuan Dalam Negeri :

- Penyatuan dan penyatuan jati diri bangsa Indonesia
- Pemahaman umum dan kewajiban penduduk.
- Kesehatan dan kesejahteraan umum.
- Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan yang seimbang.
- Kekhawatiran umum tentang lingkungan.
- Pelestarian tradisi/adat setempat.
- Perlindungan hak privasi selama liburan.

c. Manfaat Perencanaan Pengembangan Objek Wisata

Manfaat perencanaan pengembangan objek wisata adalah:

- a. Dengan perencanaan, Anda dapat membuat program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan detail lokal Anda, menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia, dan menjalankan proses pengembangan untuk membatasi jumlah dalam kerangka pengembangan objek wisata.
- b. Rencana pengembangan objek wisata juga bermanfaat bagi para pengusaha, khususnya yang bergerak di bidang pariwisata, untuk dapat melihat iklim sesuai perkembangan sesuai pedoman yang dikeluarkan pemerintah.

- c. Rencana pengembangan pariwisata juga bermanfaat bagi masyarakat umum, terutama yang terlibat dalam pariwisata, dan dapat memahami pentingnya pengembangan pariwisata agar masyarakat tidak ikut campur (Hadinoto, 1996:31).

d. Aspek-Aspek Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pengembangan Objek Wisata

Dalam rangka bisnis pengembangan objek wisata, aspek-aspek yg perlu diperhatikan merupakan menjadi berikut :

- a. Tidak merugikan budaya warga dan perkembangannya.
- b. Perlindungan kekayaan budaya sejarah dan flora dan fauna yang terancam punah.
- c. Perbaiki infrastruktur dan pariwisata.
- d. Meningkatkan daya tarik kendaraan angkutan dan obyek wisata, serta mengembangkan sumber daya manusia di bidang pariwisata. Itu berarti Anda akan menerima panduan untuk menciptakan iklim dan kondisi yang sehat untuk mempromosikan pariwisata. (Marpaung 1984:23).

E. Penelitian Terdahulu

Dalam ikhtisar ini, pusat berisi pekerjaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk menemukan persamaan atau perbedaan dalam penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, keberadaan penelitian ini dapat mendasari ide penulis dalam mengeditnya.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Dan judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1	Made heny A, chafid pindeli, m. Baiquni, 2013, jurnal : “pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal didesa wisata jati luwih tabanan bali”	Metode kualitatif, analisis deskriptif	“Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Desa Wisata Jatiluwih dilihat dan diukur dari dua perspektif: keterlibatan masyarakat melalui pengambilan keputusan dan kepentingan masyarakat.” 1) “Masyarakat sedang dalam proses pengambilan keputusan. masyarakat desa Jatilwi yaitu gereja sudah mulai merasakan manfaatnya.”
2	Jegen tajudin, 2018, skripsi : “strategi pengembangan desa wisatadimangunan dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) desa mangunan, Dlingo, Bantul	Metode kualitatif, analisis deskriptif	Secara keseluruhan strategi pengembangan desa wisata desa Mangnan telah berhasil menarik wisatawan ke Mangnan, dan diantara lima strategi pengembangan desa wisata yang dilaksanakan desa Mangnan, daya tarik desa Mangnan paling diminati wisatawan. Ini adalah tempat foto yang bagus yang menarik wisatawan, dan dengan mengadakan kontes foto, Anda dapat memperluas promosi wisatawan dan membuat mereka dikenal oleh masyarakat umum melalui media sosial.
3	Bustamin kamaru, sarah sambiran, arpi rondonuwn, 2017, jurnal : “strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata di kabupaten bolaang mongondow utara	Metode kualitatif, analisis deskriptif	Selama ini pariwisata baik pemerintah maupun swasta, karena pengelolaan pariwisata yang ada kurang baik dari segi alokasi anggaran yang minim, promosi yang tidak efektif, respon masyarakat, dan partisipasi pemerintah kabupaten yang lambat.

4	Arfianti nur sa'adah, 2017, skripsi : “ analisis strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) kota bandar lampung	Metode kualitatif, analisis deskriptif	Saat ini belum terdapat loka wisata yg dikelola secara berdikari sang Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, sebagai akibatnya dikatakan upaya pengembangan pariwisata Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung telah optimal menurut segi sarana, prasarana & pariwisata, aku belum sanggup katakan. Ini dikelola secara berdikari sang pemerintah kota & loka-loka wisata gratis. Tetapi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Bandar Lampung terus tumbuh lantaran ditopang sang donasi sektor pariwisata berupa pajak hotel, restoran, & hiburan.
5	Abu Qasim AM. Hasan, 2013, skripsi : “Pengembangan objek wisata Danau Kelimutu untk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten ende Provinsi Nusa Tenggara Timur	Metode Penelitian kualitatif Induktif	<p>a. Dari segi kualitas dan kuantitas, Taman Nasional Kelimutu masih sangat kekurangan sumber daya manusia, terutama dalam hal wisata alam.</p> <p>b. Manajemen memasukkan kegiatan pelatihan ke dalam lembaga tertentu untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, atau pelatihan khusus untuk eksekutif dan pemimpin daerah dengan pelatih / instruktur dari lembaga lain tergantung pada bidang keahliannya.Saya mencoba untuk melakukan kursus. SM Lapak dealer, tempat parkir, pusat informasi, papan informasi, stasiun puncak danau, tong sampah, akses jalan/transportasi, toilet, gubuk kecil untuk bersantai dan membangun lingkungan sekitar, Danau Kelimutu Lengkap semua sarana dan prasarana dengan biaya bayar untuk menjamin kebersihan dan keamanan kawasan wisata serta menjaga segala sesuatu yang ada. Penyederhanaan dilakukan, tetapi tidak cukup.</p>

			<p>c. Promosi, pameran di tingkat nasional dan daerah, distribusi barang berwujud seperti leaflet/pamflet, buku informasi, spanduk, stiker, CD film, neon box di beberapa bandara seperti bandara Kupan dan Komodo Labuan Bajo . / Pemasangan Billboard dan terakhir . Selain itu, kegiatan promosi lainnya seperti film dokumenter dan pembuatan website dilakukan melalui media elektronik. Rancangan Program Pengembangan Obyek Wisata Danau Kelimtu ke depan meliputi perluasan lahan parkir, pengembangan seni dan budaya di kawasan wisata, perbaikan jalan menuju tempat wisata, penyediaan sarana air bersih, pemasangan peralatan listrik, kios dan salat Jalur untuk memenuhi kebutuhan pariwisata profesional, termasuk kamar dan toilet, pusat informasi dan hiking</p>
--	--	--	---

Dilihat dari Tabel 1, hampir semua peneliti ingin menganalisis pengembangan sektor desa wisata dan mengetahui strateginya. Tabel 1 menunjukkan bahwa banyak daerah yang melakukan kegiatan wisata ini untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Oleh karena itu, pelibatan masyarakat sangat penting untuk berperan dalam pengembangan dan penelitian desa wisata.

Tabel 2. Penelitian Sekarang

No	Nama Dan judul	Metode Penelitian	Hasil yang Di inginkan
1	Ummu Hani Rusmin, 2022, skripsi: Pengembangan pulau Nusa Ra sebagai objek wisata Bahari Dalam	Metode kualitatif Induktif	Mengetahui Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek wisata bahari di Pulau Nusa Ra Kabupaten Halmahera Selatan.

	meningkatkan PAD Di Kabupaten Halmahera Selatan		
--	---	--	--

F. Kerangka Konseptual

Pengembangan adalah suatu proses, metode, tindakan, atau pengembangan yang mengarah pada suatu tujuan secara bertahap, teratur, dan berkesinambungan. Perkembangan juga dapat dievaluasi sebagai respon terhadap perubahan yang berulang. Oleh karena itu, perencanaan yang baik mutlak diperlukan dalam mengikuti pembangunan. Perencanaan yang tepat mengarah pada strategi pembangunan yang terintegrasi sehingga tujuan yang diharapkan sesuai dengan harapan. Pembangunan di sini berarti tindakan pembangunan pariwisata untuk meningkatkan PAD Kabupaten Halmahera Selatan.

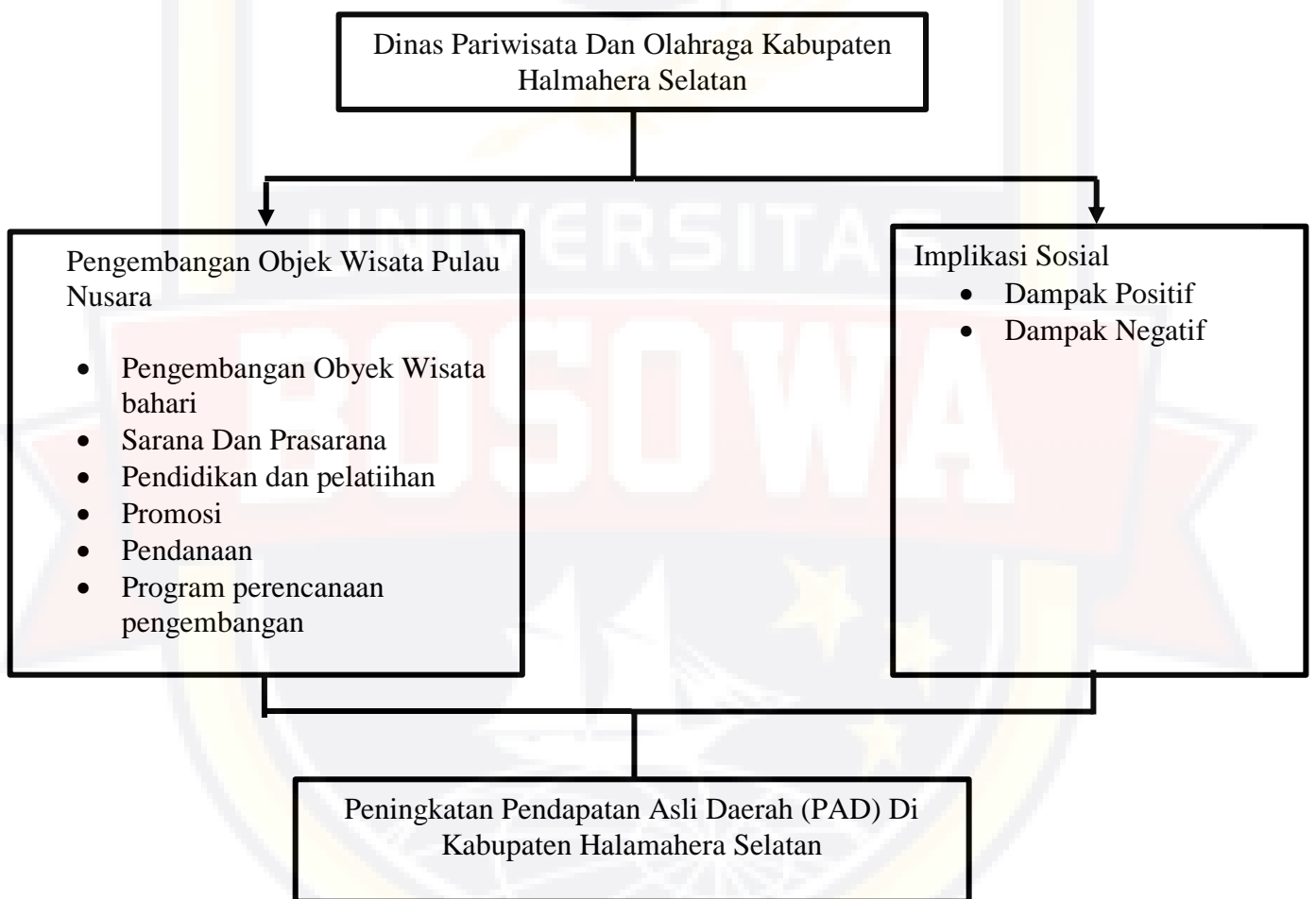
Usaha-usaha pengembangan pariwisata pada Indonesia bersisaf suatu pengembangan industry pariwisata & adalah bagian menurut bisnis pembangunan dan kesejahteraan warga & negara. Menurut Marpaung (2002;9), pengembangan kepariwisataan dilandaskan atas usaha-usaha sebagai berikut

- a. Memelihara dan membina keindahan alam dan kekayaan serta kebudayaan masyarakat Indonesia sebagai daya tarik kepariwisataan.
- b. Menyediakan dan membina fasilitas-fasilitas transportasi , akomodasi, entertainment, dan pelayan pariwisata lainnya.
- c. Melakukan pengembangan SDM melalui Pendidikan dan pelatihan (DIKLAT)
- d. Menyelenggarakan promosi kepariwisataan secara aktif dan efektif di dalam dan di luar negri Jadi keseluruhan kegiatan pengembangan objek

wisata akan dapat meningkatkan PAD. Maka berdasarkan uraian tersebut di atas, maka kerangka konseptual dapat di lihat pada bagian berikut.

Adapun kerangka konsep dari bagan di bawah ini;

Gambar 1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Fokus Penelitian

Sugiyono (2006:54) berpendapat “Proses menentukan informan ialah dengan peneliti menyeleksi pihak-pihak tertentu yang dianggap menyampaikan data yang esensial, kemudian berdasarkan data atau informasi yang membahas hasil penelitian yang sudah dilaksanakan,” (Moleong 2006, 92).

Berkaitan dengan perihal tersebut, penelitian ini berfokus pada Pengembangan Objek Wisata Pulau Nusara Serta Implikasi sosial yang kemudian di jabarkan pada indikator sebagai berikut

Menurut Darminta (2002:474) oleh Wulandari (2015:17), pembangunan adalah suatu proses atau cara untuk menciptakan sesuatu yang bersifat progresif, mendasar, ideal dan bermanfaat. Pengembangan pariwisata menurut Peirce (1981:12) dapat diartikan sebagai upaya untuk menambah atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat. Menurut Hadinoto (1996), beberapa hal yang menentukan perkembangan obyek wisata, antara lain:

- a) Pengembangan objek wisata bahari : ini mengacu pada bagaimana Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Hal-Sel mengembangkan objek wisata Pulau Nusa Ra
- b) Sarana Dan Prasarana : bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar

- c) Pendidikan dan pelatihan: mengembangkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan melalui kegiatan pemberdayaan yang akan bermuara pada kesejahteraan masyarakat
- d) Promosi : anjakan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi merupakan bagian penting.
- e) Pendanaan : Integrasi pendanaan dalam pengembangan infrastruktur pariwisata sangat diperlukan
- f) Program perencanaan pengembangan : program pengembangan yang harus di miliki pemerintah untuk mengembangkan objek wisata.
- Pariwisata mempengaruhi perekonomian suatu negara, negara, atau dunia. Kepentingan negara yang mengembangkan industri pariwisata antara lain peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nasional yaitu peningkatan pendapatan perkapita, peningkatan penerimaan pajak, dan penguatan neraca pembayaran (Yoeti, 1980: 2122). Sebagian besar kompleksitas berasal dari sifat industri yang beragam dan berbagai kekuatan dan kelemahan yang dapat diperluas atau dihasilkan ke kelompok industri yang berbeda atau secara individu (Pearce, 1983: 53).
- a) Dampak positif : Berdampak kepada meningkatnya perekonomian masyarakat setempat. Menurut Muljadi (2010,83) pengembangan pariwisata memberikan dampak positif.
- b) Dampak Negatif : Masyarakat setempat merasakan dampak negative

dari pembangunan atau pengembangan objek wisata.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Terkait dengan judul Penelitian *Pengembangan pulau Nusa Ra sebagai objek wisata Bahari dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di kabupaten Halmahera selatan*, maka Penelitian ini di lakukan di Dinas pariwisata dan Olahraga Kabupaten Halmahera Selatan. Dengan waktu penelitian Maret-Agustus 2022.

C. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti serta menginterpretasikan dan menjelaskan data secara sistematis. Penelitian ini menggunakan metode analisis, metode observasional dan wawancara langsung di lapangan dengan data primer dan sekunder diperoleh dari instansi terkait.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai salah satu variabel bebas dari satu atau lebih variabel (bebas) tanpa membuat perbandingan, atau mengaitkan satu variabel dengan variabel lainnya. Hasil penelitian deskriptif merupakan gambaran yang jelas tentang apa yang sedang diteliti (Newman, 2000). Karena kegunaannya, penelitian ini merupakan penelitian murni. Berdasarkan dimensi temporal, penelitian ini merupakan penelitian cross sectional.

b. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena masalah tersebut berkaitan dengan fenomena sosial dan manusia, yaitu fenomena sosial yang secara logis didasarkan pada hubungan sebab akibat yang terjadi di masyarakat. Fenomena yang dideskripsikan berdasarkan observasi lapangan dan hasil observasi. (dalam hal ini instansi yang berwenang yaitu pengembangan obyek wisata oleh Kementerian Pariwisata dan Olahraga). Ini pada dasarnya observasional. Menurut Moleong (2005:4), pada dasarnya tipe deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar-gambar daripada angka-angka. Data ini dapat diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012, 63) menyebutkan terdapat empat jenis teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yaitu penggabungan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

a) Observasi

Observasi ialah cara mengumpulkan data dengan turun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian, dengan tujuan untuk melakukan pengamatan. Menurut Sugiyono (2017: 226) ”*bahwa pengamatan ialah*

proses mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan cara sistematis hal-hal dengan penyelidikan penelitian. Metode penelitian ini memerlukan pemeriksaan langsung terhadap kondisi objektif sasaran penelitian di lapangan". Strategi tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang luas dari subjek yang peneliti teliti. Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat terkait subjek yang diteliti, dimana peneliti mengumpulkan data di tempat atau instansi terkait.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan Anda bertanya langsung kepada responden/informan untuk membuktikan bahwa faktanya benar. Ini memberikan penjelasan yang lebih akurat dan langsung. Kegiatan wawancara terdiri dari metode mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada informan, tergantung pada maksud dan tujuan survei. Teknik ini dilakukan dengan membuat catatan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah Anda buat sebelumnya. Teknik ini kemudian dilakukan beberapa kali hingga mendapatkan data yang jelas dan diharapkan.

c) Dokumentasi

“Dokumen merupakan rekaman peristiwa yang telah berlalu” Sugiyono (2012, 82–83). Dokumen dapat berupa sastra, foto, atau karya kolosal

seseorang. Jadi, dalam hal ini, dokumentasi yang direncanakan penulis adalah warisan tertulis, serta pengambilan gambar atau foto dan hukum-hukum yang relevan dengan fokus penelitian.

E. Jenis Data Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang tersusun atau tersusun dari kata-kata. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi

2. Sumber Data Penelitian

Dikemukakan oleh Sugiyono (2013, 2) "*bahwa tolak ukur data dalam penelitian kualitatif ialah data yang sifatnya pasti*". Data pasti yaitu data yang bukan hanya sekadar terlihat, terucap, tetapi data yang memberikan arti di balik data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer ialah informasi langsung dari lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti (Lofland dalam Moleong 2006, 157). Melalui penelitian ini, data primer yang dikumpulkan dilakukan melalui wawancara mendalam antara peneliti dan informan yang menggunakan pendekatan tatap muka.

Peneliti mendatangi lokasi penelitian guna pengumpulan data dalam sejumlah format, antara lain rekaman audio wawancara dan foto

aktivitas lapangan. Data yang dikumpulkan dari masyarakat Kota Makassar dapat dijadikan sebagai data primer.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu “informasi yang diterima dari data primer yang dibutuhkan sebagai pelengkap informasi yang dihasilkan dari data sekunder dalam penelitian” (Lofland dalam Moleong 2006, 157).

Data sekunder mengacu pada informasi yang berasal dari buku dan referensi lain yang berhubungan dengan Distribusi Bantuan Sosial Raskin di Masyarakat Miskin. Sumber data sekunder dapat diperoleh

dari:

1. Dokumen Kantor Terkait
2. Penelusuran Data Online
3. Dokumentasi
4. Buku/Jurnal

F. Informan Penelitian

Moleng (2004 : 132) memberikan pandangan tersendiri bahwa informan penelitian yaitu:

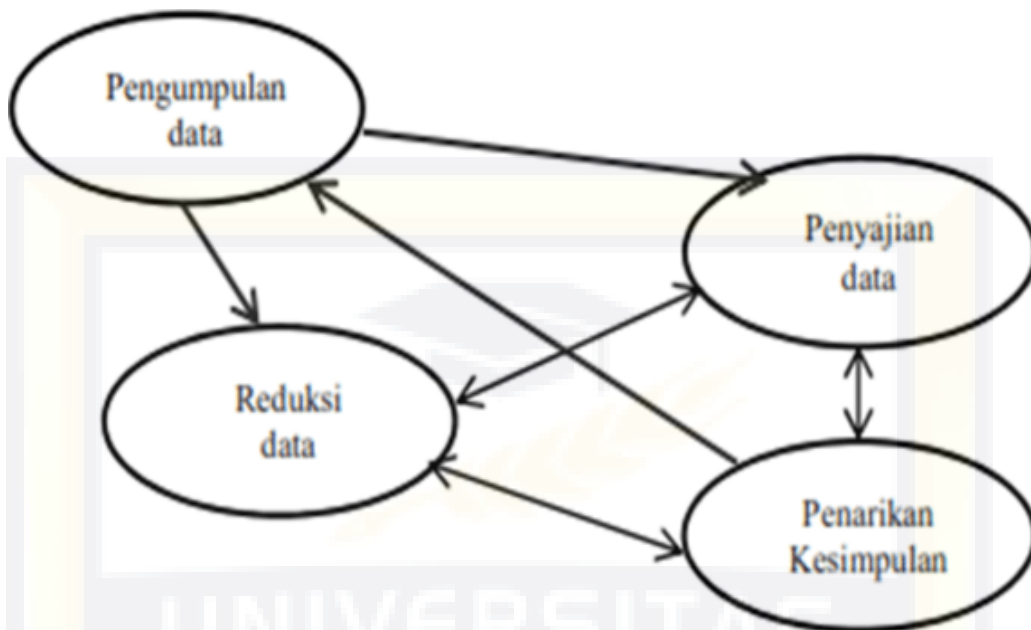
“seorang yang ditugaskan untuk memberi informasi mengenai keadaan dan kondisi penelitian lainnya”.

Informan yang dalam hal ini yaitu sejumlah pihak yang bisa memberi informasi yang berhubungan dengan Pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Informan penelitian yang dipergunakan diantaranya dari:

- 1) Kepala Dinas Pariwisata
- 2) Kabid Destinasi pariwisata
- 3) Kabid Promosi wisata
- 4) Kasi Bina wisata
- 5) Kasi sarana dan prasarana pariwisata
- 6) Kasi penegmbangan promosi pariwisata
- 7) Kasi pelayanan informasi dan pemasaran pariwisata
- 8) Kasi jasa usaha pariwisata
- 9) Pengunjung wisata
- 10) Masyarakat setempat
- 11) Sub bagian keuangan
- 12) Penjaga tempat wisata Pulau Nusa Ra

G. Teknik Analisis Data

Milen dan Hubberman (Sugiyono, 2007:204) berpendapat, teknik analisis data peneliti mencakup “pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi”.



Gambar. 2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman (Matthew and Huberman 1999)

2) Pengumpulan Data

teknik wawancara dan observasi dipergunakan untuk mendapatkan data dari sumber data. Peneliti dapat langsung menilai data yang diperoleh saat wawancara. Jika tanggapan tidak cukup atau tidak memuaskan, peneliti dapat mengulangi kueri sampai data dianggap valid.

3) Reduksi data

Reduksi data ialah proses perbaikan data dengan menghilangkan data yang tidak lagi dibutuhkan atau relevan, serta menambahkan data yang dianggap hilang. Dalam hal tema dan pola, reduksi data memerlukan meringkas, memilih elemen yang paling signifikan, dan memfokuskannya. Akibatnya, data yang akan direduksi

menyajikan penggambaran yang lebih pasti, sehingga memberi kemudahan peneliti dalam memperoleh data tambahan dan menelusurinya jika dibutuhkan (Sugiyono, 2007: 247).

4) Sajian data

Penyajian data yakni informasi yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dari temuannya. Melihat presentasi data dapat membantu dalam menafsirkan apa yang terjadi dan memungkinkan melaksanakan apa saja dengan analisis atau mengambil tindakan tambahan tergantung pada apa yang telah Anda pelajari. Menurut Matthew and Huberman (1999), data penelitian kualitatif dapat disajikan dalam deskripsi singkat, bagan, korelasi kategori, bagan alur, dan sejenisnya. “Tulisan naratif paling sering dipakai untuk mengkomunikasikan data dalam penelitian kualitatif,” katanya (Sugiyono, 2007: 249)

5) penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam tahap analisis data. Jika temuan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, maka dilakukan verifikasi data, dan jika tidak diikuti dengan bukti pelengkap yang kuat sebagai pendukung langkah dalam mengumpulkan data berikutnya, maka akan dilakukan perubahan. Jika kesimpulan yang dicapai pada awalnya teratur dilengkapi

oleh bukti yang dapat diandalkan ketika tim peneliti mengulang ke lokasi untuk mengumpulkan data, maka temuan tersebut kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007).

Pada penelitian kualitatif, temuan bisa saja mampu menjawab pertanyaan penelitian yang ditetapkan pada awal penyelidikan. Ada kalanya temuan yang dicapai tidak cukup untuk memecahkan masalah. Hal ini disebabkan persoalan yang muncul dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian tersebut masuk ke lapangan, yang sejalan dengan sifat penelitian kualitatif itu sendiri.

H. Jadwal Penelitian

Adapun waktu Penelitian ini dimulai selama satu bulan terhitung mulai tanggal 19 April hingga 14 Mei 2022 yang berlokasi di Desa Kampung Makian, Dinas Kebudayaan pariwisata dan Olahraga Kabupaten Halmahera Selatan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Pulau Nusa Ra

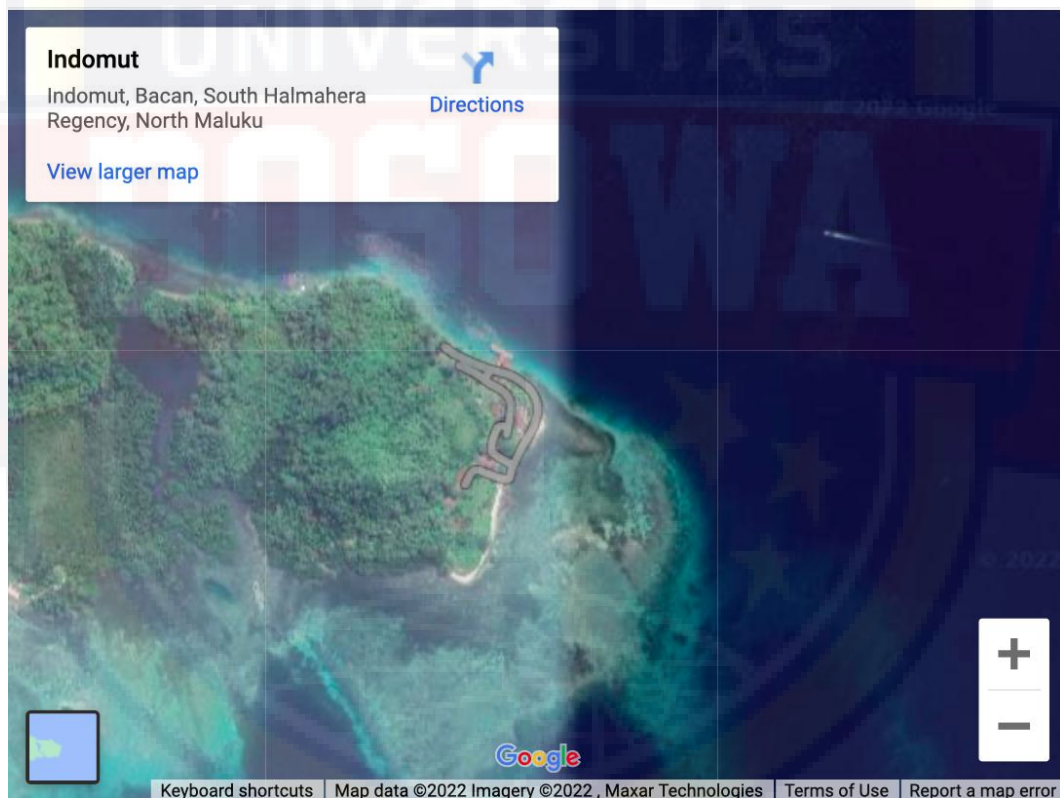
Sejak berpisah dari Maluku dan resmi menjadi provinsi pada 1999, Maluku Utara menggenjot sektor pariwisata. Halmahera Selatan contohnya. Kabupaten di Pulau Halmahera ini punya ratusan pulau cantik yang masih perawan. Salah satunya, Nusa Ra

Nusa Ra merupakan pulau yang dikhususkan sebagai kawasan wisata bahari. Satu lagi aset dari Indonesia Timur yang wajib jadi destinasi kala melancong. Pulau ini luasnya kurang lebih 30 Haktare Cuma butuh Satu Jam untuk mengelilingi seluruh pulau. Namun jangan salah. Nusa Ra punya potensi wisata laut tersembunyi yang tengah dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan, yakni Pantai Nusa Ra. Hingga saat ini, Nusa Ra tercatat sebagai salah satu dari 102 titik pantai di Halmahera Selatan yang sedang berkembang dalam skala luas. Indah memukau dan unik, mungkin itu kesan pertama yang akan Anda dapatkan begitu melihat pemandangan bahari di Nusa Ra. Dari kejauhan, air lautnya tampak jernih, bergradasi biru dan toska. Berpadu dengan garis pantai yang cukup panjang, berselimutkan hamparan pasir putih lembut. Barisan pohon kelapa berjajar rapi di sepanjang tepian pantai, membuat Nusa Ra terasa teduh menyegarkan mata. Ada pulau sejumlah poho beringin yang menghiasi bibir pantai, hal yang jarang ditemui di pantai lain. Apalagi, pantai ini juga berlatar belakang pegunungan nan memikat.

Nusa Ra berada di lokasi strategis yang tak jauh dari pusat kota. Letaknya hanya sekitar 1 KM di sebelah barat Kota Labuha-- bu kota Halmahera Selatan--di Pulau Bacan. Retribusi per orang Rp3 ribu saja.

Selama tiga tahun terakhir, Nusa Ra sudah berkembang drastis sebagai destinasi wisata. Terbukti dengan berdirinya 16 unit penginapan di sekitar pantai berupa *cottage* berbentuk rumah panggung. Di bawah ini adalah Gambar peta Pulau Nusa Ra

Gambar 3 Pulau Nusa Ra



2. Keadaan Geografis

Halmahera Selatan memiliki 30 kecamatan. Kabupaten Bacan sendiri terletak di Pulau Bacan dan merupakan ibu kota Provinsi Halmahera Selatan.

Kecamatan terjauh dari ibu kota kabupaten adalah kecamatan Gane Timur, 272,6 km dari kabupaten Bacan. Karena ketinggian wilayah, sebagian besar penduduk tinggal di pantai, antara 1 dan 7 meter di atas permukaan laut (mpdl). Kecamatan dengan ketinggian 7 meter di atas permukaan laut yaitu kecamatan Bucan Timur dan Cayoa. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Obi Selatan yang menyumbang 12,34% dari total luas seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Halmahera Selatan. Kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Cayoa Selatan sebesar 0,30%. Secara administratif, Kabupaten Halmahera Selatan memiliki 250 desa definitif dan 6 Unit Migrasi dan Permukiman (UPT).

Labha adalah salah satu dari 4.444 desa yang dikenal sebagai Kecamatan Bakan atau lebih sering disebut Pulau Bakan dan merupakan ibu kota Kabupaten Halmahera Selatan di Provinsi Maluku Utara, Indonesia. Area Urban Rabha secara geografis terletak di pesisir selatan Pulau Bakan. Desa Labha berpenduduk 7.249 (2020), luas 2,40 km² dan kepadatan penduduk 3.020,42 jiwa/km².

Secara astronomis, Halmahera Selatan terletak antara 126°45'BT dan 129°30'BT, 0°30'LU dan 2°00'LS. Kabupaten ini disebut kepulauan karena sebagian besar wilayahnya berupa pulau-pulau yang dikelilingi oleh perairan seperti Danau Maluku, Danau Halmahera dan Danau Seram yang dipisahkan oleh selat. Halmahera Selatan memiliki luas daratan 8779,32 km² (22%) dan wilayah laut 31.484,40 km² (78%). Terdapat enam pulau utama, yaitu pulau-pulau di Kabupaten Halmahera Selatan yang sering disebut sebagai Obi, Bakan, Makian, Cayoa, Casirta dan Mandioli. Beberapa pulau terletak di semenanjung Halmahera.

Tabel 3.
Luas Kabupaten Halmahera Selatan Berdasarkan perincian luas kecamatan

Kecamatan	Luas Wilayah Menurut Kecamatan					
	Luas (km2)			Persentase		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Obi Selatan	1 083,48	1 083,48	1 083,48	12,34	12,34	12,34
Obi	1 073,15	1 073,15	1 073,15	12,22	12,22	12,22
Obi Barat	94,53	94,53	94,53	1,08	1,08	1,08
Obi Timur	636,23	636,23	636,23	7,25	7,25	7,25
Obi Utara	160,69	160,69	160,69	1,83	1,83	1,83
Bacan	304,69	304,69	304,69	3,47	3,47	3,47
Mandioli Selatan	138,81	138,81	138,81	1,58	1,58	1,58
Mandioli Utara	96,79	96,79	96,79	1,10	1,10	1,10
Bacan Selatan	169,21	169,21	169,21	1,93	1,93	1,93
Batang Lomang	55,81	55,81	55,81	0,64	0,64	0,64
Bacan Timur	463,50	463,50	463,50	5,28	5,28	5,28
Bacan Timur Selatan	321,13	321,13	321,13	3,66	3,66	3,66
Bacan Timur Tengah	276,28	276,28	276,28	3,15	3,15	3,15
Bacan Barat	180,78	180,78	180,78	2,06	2,06	2,06
Kasiruta Barat	272,98	272,98	272,98	3,11	3,11	3,11
Kasiruta Timur	247,93	247,93	247,93	2,82	2,82	2,82
Bacan Barat Utara	264,94	264,94	264,94	3,02	3,02	3,02
Kayoa	87,62	87,62	87,62	1,00	1,00	1,00
Kayoa Barat	27,07	27,07	27,07	0,31	0,31	0,31
Kayoa Selatan	26,06	26,06	26,06	0,30	0,30	0,30
Kayoa Utara	39,22	39,22	39,22	0,45	0,45	0,45
Pulau Makian	55,50	55,50	55,50	0,63	0,63	0,63
Makian Barat	35,54	35,54	35,54	0,40	0,40	0,40
Gane Barat	493,67	493,67	493,67	5,62	5,62	5,62
Gane Barat Selatan	252,55	252,55	252,55	2,88	2,88	2,88
Gane Barat Utara	501,69	501,69	501,69	5,71	5,71	5,71
Kep Joronga	148,93	148,93	148,93	1,70	1,70	1,70
Gane Timur	656,72	656,72	656,72	7,48	7,48	7,48
Gane Timur Tengah	309,67	309,67	309,67	3,53	3,53	3,53

Gane Timur Selatan	304,15	304,15	304,15	3,46	3,46	3,46
Halmahera Selatan	8 779,32	8 779,32	8 779,32	100,00	100,00	100,00

- **Keadaan Demografi**

1. Keadaan penduduk

Pada tahun 2011, sebanyak 203.707 jiwa merupakan jumlah penduduk Kabupaten Halmahera Selatan. Rasio jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Pada tahun 2011 jumlah data menunjukkan laki-laki mencapai 104.240 jiwa sedangkan perempuan mencapai 99.467 jiwa. Kecamatan Bacan adalah kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu 19.991 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil yaitu kecamatan Kayoa Utara, dengan jumlah penduduk 2.727 jiwa.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting di kehidupan masyarakat yang memainkan berperan untuk meningkatkan kualitas hidup. Makin tinggi Pendidikan suatu masyarakat, maka makin baik pula kualitas sumber daya alam maupun manusianya. Sedangkan pembangunan infrastruktur dalam aspek pendidikan dengan tujuan penyelenggaraan proses belajar mengajar dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah adalah komitmen dan pengelolaan berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta.

Jumlah Sekolah Dasar Di Kabupaten Hal-Sel sebanyak 316 Sekolah, sementara jumlah SMP Di Kabupaten Hal-Sel Sebanyak 156 sekolah,

sedangkan jumlah SMA Di Kabupaten Hal-sel sebanyak 88 sekolah. Di bawah ini adalah Gambar Peta Kabupaten Halmahera Selatan

Gambar. 4 Peta Kabupaten Hal-Sel



B. Pembahasan Penelitian

Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode pertanyaan langsung. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden yang dapat mengatasi masalah penulis sedang menyelidiki. Hasil penelitian ini disatukan lewat indikator yang sudah dijabarkan sebelumnya, yakni:

1. Pengembangan Objek Wisata Bahari Pulau Nusa RA

Beberapa objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Halmahera Selatan salah satunya merupakan objek wisata Bahari pantai Nusa Ra yang terletak di desa Botang Lomang Kecamatan Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. Objek wisata ini merupakan ikon Pariwisata di Kabupaten Halmahera Selatan oleh karna itu tempat wisata Bahari tersebut harusnya terus di kembangkan secara profesional dan dikembangkan kemudian keberadaannya bisa diketahui oleh penduduk luas sekaligus menjadi penyumbang penyumbang asli daerah (PAD) Kabupaten Halmahera Selatan.

Pada awalnya penulis bertanya kepada kepala dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Halmahera Selatan yaitu Bapak Dr. Mustafa A.H Ruhama S.Pd M.Sc mengenai gambaran umum Pariwisata Di kabupaten Halmahera Sealatan beserta keungglannya. Pertanyaannya adalah : Bagaiman sebenarnya bentuk dari kepariwisataan Kabupaten Halmahera Selatan serta faktor apa yang memebuatanya lebih unggul?

Beliau menjawab :

“Halmahera Selatan adalah sebuah kabupaten dengan ciri pariwisatanya yang beragam. Keberagaman pariwisata ini mencakupi wisata alam dengan objek wisata Pulau Nusa Ra sebagai iconnya, Benteng Barnavel sebagai wisata sejarah, wisata buatan, wisata bahari wisata budaya dengan atraksi budayanya dan wisata minat khusus. Ini adalah potensi yang luar biasa untuk kita kembangkan menjadi sebuah destinasi pariwisata yang unggul khususnya di Kabupaten Halmahera Selatan. Keunggulan pariwisata di Hal-sel bisa kita lihat dengan spesifikasi khusus yang tidak dimiliki di daerah lain, salah satunya ialah Air Mata Belanda yang mana memiliki nilai sejarah yang sangat unik, selain itu kita memiliki wisata sejarah yaitu Benteng Barnavel peninggalan jaman Belanda dan juga peninggalan rumah adat, itulah yang menjadi keunggulan yang khas yang tidak dimiliki daerah lain”

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Nurbaity Karmilla SE, MM selaku sekretaris Dinas pariwisata bahwa;

“Kabupaten Hal-Sel memiliki keunggulan pariwisata yang luar biasa yang dapat dikembangkan dan dapat membantu dalam peningkatan PAD”

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa di Kabupaten Halmahera Selatan terdapat banyak objek wisata yang menarik dan mampu membantu dalam peningkatan pendapatan asli daerah

Dari penjelasan beliau dan hasil pengamatan peneliti bahwa, dapat diketahui gambaran kepariwisataan di Hal-Sel yang cukup beragam dengan Pulau Nusa Ra sebagai icon pariwisata serta spesifikasi kekhususan lainnya.

Lebih lanjut penulis bertanya kepada Kepala dinas yaitu Bapak Dr, Mustafa A.H Rahaman S. Pd, M. Sc terkait potensi pariwisata kabupaten Hal-Sel. Pertanyaannya adalah : Bagaimana dengan potensi pariwisata kabupaten Hal-Sel, apakah sudah dimanfaatkan secara lebih optimal?

Beliau menjawab:

"Sebenarnya kondisi pariwisata di Hal-Sel sekarang ini memang belum dikelola secara baik tetapi dari waktu ke waktu pemerintah bersama masyarakat selalu berupaya untuk terus menggalakan/ menggiatkan kegiatan pariwisata dengan melibatkan para pelaku pariwisata serta sektor-sektor terkait untuk bersama mengembangkan pariwisata di Kabupaten Hal-Sel. Kita harapkan pariwisata ini menjadi sektor andalan dalam menggerakkan ekonomi masyarakat. Mengenai pemanfaatannya, memang sudah dimanfaatkan selama ini. Dengan banyaknya kunjungan, serta lainnya. Dengan banyaknya kunjungan, serta masyarakat juga sudah menikmati hasil dari kegiatan pariwisata tetapi kedepannya secara bertahap kita tetap menyiapkan fasilitas fasilitas yang memadai serta sarana-sarana yang mendukung untuk kegiatan pengembangan pariwisata ini".

Pernyataan ini hampir mirip dengan yang di sampaikan oleh Sekertaris Dinas

Pariwisata yaitu Ibu Nurbaity Karmilla SE, MM;

“kondisi pariwisata saat ini belum baik tapi dari pemerintah dan masyarakat sangat berusaha untuk melakukan peningkatan dalam pengembangan objek wisata kedepannya”

Begitupun juga sesuai dengan hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti bahwa sektor andalan dalam menggerakkan ekonomi masyarakat adalah pariwisata di karenakan pariwisata di Halmahera selatan sangat berpotensi, dan demikian juga pemerintah kabupaten Halmahera Selatan saat ini masi dalam masa pengembangan dalam kepariwisataan, hal itu untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa, pariwisata di Hal-Sel belum dikelola secara baik tetapi sudah dimanfaatkan. Oleh karena itu secara bertahap perlu disiapkan fasilitas yang memadai serta sarana pendukung untuk mendukung kegiatan pariwisata.

- **Sarana Dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana Dinas Parwisata merupakan pengelola Objek Wisata Pulau Nusa Ra. Oleh sebab itu, Dinas Pariwisata senantiasa memberikan pelayanan yang baik kepada setiap pengunjung yang datang. Dengan tujuan mengetahui bagaimana berjalannya sarana dan prasarana pariwisata di wilayah Objek Wisata Pulau Nusa Ra, penulis mengadakan wawancara dengan Kepala Bidang destinasi Pariwisata. Yaitu Bapak Hendra Kamarullah S.Sos, MM.

Kemudian pertanyaan yang ditanyakan oleh penulis yaitu: seperti apa upaya yang dilakukan dengan tujuan mengelola sarana dan prasarana pariwisata di kawasan objek wisata ini?

Beliau menjawab:

"Dalam bekerja dengan sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata ini, kami berupaya melakukan dua hal utama. Ini adalah manajemen dari seluruh staf Obyek Wisata Nusara. Oleh karena itu, setiap karyawan harus berusaha untuk keunggulan dan bertindak secara bertanggung jawab untuk memenuhi tugas masing-masing. Kami juga berupaya untuk merancang semua atraksi menjadi atraksi wisata yang kompetitif. Semua sarana dan prasarana yang ada akan dilestarikan dan digunakan sesuai fungsinya. Kebersihan dan ketertiban di kawasan wisata selalu terjaga, namun pengunjung kerap membuang sampah di sembarang tempat."

Pernyataan ini di perkuat Oleh salah satu Staf Dinas Pariwisata yaitu Bapak Badri

Hamzah

“mengelola sarana dan prasarana di wisata Pulau Nusa Ra ini Dinas Parwisata mengupayakan supaya setiap karyawan bekerja yang maksimal dan bertanggung jawab dalam hal mengelola sarana dan para sarana”

Sesuai dengan yang di Amati peneliti bahwa pihak dinas pariwisata dalam hal ini adalah pengelola objek wisata sudah melakukan upaya pengembangan meskipun belum maksimal tetapi sangat di ushakan agar di maksimalkan

Informasi di atas menerangkan bahwa pihak pengelola menjalankan dua (2) hal pokok untuk menjalankan sarana dan prasarana pariwisata khususnya didalam wilayah objek wisata ini, yaitu pertama, memantau seluruh karyawan/ pegawai yang bekerja di objek wisata tersebut, maksudnya adalah dilakukannya pemantauan pada seluruh pekerja ditempat wisata agar mereka bekerja dengan baik, profesional dan bertanggung jawab hingga dapat dipercaya. Upaya kedua adalah menata semua destinasi menjadi destinasi yang kredibel dan kompetitif. Sehingga sarana dan prasarana yang ada di destinasi wisata alam ini dapat dimanfaatkan dan dipelihara dengan baik. Perancangan objek wisata ini juga memperhatikan kebersihan dan ketertiban seluruh kawasan lingkungan di sekitar lokasi. Selanjutnya saya ingin mengetahui tentang sarana dan prasarana yang akan dilengkapi terkait dengan pengembangan obyek wisata di Nusa Ra. Penulis kembali bertanya kepada Kepala bidang destinasi Pariwisata, dengan pertanyaan: Apa saja fasilitas yang akan di perlengkapi dalam rangka pengembangan objek wisata Pulau Nusa Ra?

Beliau menjawab:

"Padahal, banyak fasilitas di kawasan ini yang perlu ditambah dan dibangun. Pasalnya, seperti yang Anda ketahui, tempat wisata ini tidak banyak berubah dari konstruksi aslinya hingga saat ini. Manajemen sendiri yang merencanakan pengembangan, instalasi listrik dan air, mushola, renovasi WC/ toilet, Vila dan pusat informasi serta jalur tracking untuk memenuhi kebutuhan wisata minat khusus".

Pertanyaan yang sama yang di ajukan ke pengunjung dan Pernyataan Yang Hampir sama juga di sampaikan oleh pengunjung yaitu Saudara Rizky Hamzah Bahwa

“perlu ada penambahan Cotage, pembaruan Wc/toilet, jalur tracking, dan perbaikan tempat mushola”

Hal ini juga sudah di amati oleh peneliti bahwa fasilitas yang di berikan pemerintah saat ini yang ada di tempat objek wisata pulau Nusa Ra Sebagiannya rusak seperti wc/toilet cottage jalan menuju lokasi wisata dan musholla, akan tetapi semua itu dalam masa perbaikakn saat ini.

Dari informasi yang didapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak fasilitas yang harus ditambah agar memperlengkapi objek ini, diantaranya adalah, instalasi listrik dan air, mushola, renovasi WC/ toilet, Vila dan pusat informasi serta jalur tracking. Pertanyaan lain dari penulis menyangkut pemeliharaan semua sarana dan prasarana yang ada dan keamanan tempat wisata. Penulis kemudian mengajukan pertanyaan berikut: Upaya apa saja yang dilakukan untuk memastikan bahwa objek wisata ini terpelihara dengan baik dengan semua sarana dan prasarana yang tersedia?Bagaimana struktur keamanan di sekitar objek wisata ini?

Beliau menjawab:

"Masyarakat adalah peran utama dalam memeliharaan objek wisata ini. Kami berusaha menjaga semua sarana dan prasarana yang telah ada di sini. Ada juga petugas yang menjaga keamanan. Dengan sosialisasi kepada masyarakat sekitar untuk Bersama-sama menjaga objek wisata agar bisa dinikmati Bersama dan

dalam jangka waktu yang lama. Karena sebab itu, masyarakat turut andil dalam menjaga kebersihan dan keamanan objek wisata ini. Selain itu, kami juga menghimbau kepada para pengunjung untuk senantiasa berhati-hati agar tidak merusak segala fasilitas yang ada, para petugas keamanan bertugas untuk mengingatkan”.

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada salah satu pengunjung yaitu ibu asriyani;

“mengenai keamanan kami percayakan ke petugas kerana yang kita lihat petugas yang di tugaskan oleh pemerintah cukup tanggap dalam hal keamanan pengunjung”

Sesuai dengan hasil pengamatan yang di lakukan peneliti bahwa keamanan yang di berikan oleh pemerintah di tempat objek wisata pulau Nusa Ra sudah baik dan pengunjungpun ikut berpartisipasi dalam hal keamanan dengan cara tidak melakukan hal-hal yang sudah di larang oleh pemerintah

Keterangan di atas menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh petugas keamanan untuk merawat dan memelihara sarana dan prasarana dan keamanan di kawasan wisata. Pemeliharaan sarana maupun prasarana dan keamanan lokasi wisata dilakukan oleh petugas keamanan dan warga setempat. Petugas dan warga bekerjasama untuk merawat dan menjaga objek wisata ini. Untuk itu, Dinas Pariwisata memberikan sosialisasi pada masyarakat dan petugas keamanan yang bertugas, sehingga objek wisata ini terawat dan terjaga keamanannya. Selanjutnya penulis juga mengajukan pertanyaan kepada beliau mengenai permasalahan maupun hambatan yang dihadapi dalam mengelola sarana dan prasarana di objek wisata ini, dengan pertanyaan : Permasalahan apa yang biasa dihadapi untuk pengelolaan sarana dan prasarana pariwisata di kawasan wisata Pulau Nusa Ra ini ? serta solusi seperti yang dilakukan?

Beliau menjawab:

"Minimnya dana yang dianggarkan untuk pengelolaan sarana/ prasarana di lokasi wisata merupakan masalah serius. Selain itu sering terjadinya bencana angin kencang tahunan yang merusak fasilitas pengelolaan seperti papan informasi, WC, Shetter, dan bangunan-bangunan lainnya. Terdapat juga permasalahan yang lain seperti terbatasnya sumber air di sekitar Pulau, sehingga pemakaian harus sehemat mungkin, tidak adanya instalasi listrik serta jalan menuju kawasan wisata yang sempit. Untuk mengembangkan sarana dan prasarana sebuah objek wisata yang baik memang perlu dukungan dari berbagai pihak dan memerlukan dukungan lintas kementerian".

Pengamatan yang di lakukan peneliti, peneliti melihat bahwa minimnya dana yang di anggarkan untuk pengelolaan sarana dan prasarana di lokasi wisata, sering terjadi juga bencana angin kencang sehingga membuat rusak papan informasi, wc, dan bangunan-bangunan lainnya.

Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pariwisata di kawasan wisata alam ini adalah masalah dana. Selain itu sering terjadinya bencana angin kencang tahunan yang merusak fasilitas pengelolaan seperti papan informasi, WC, Shetter, dan bangunan-bangunan lainnya. Terdapat juga permasalahan yang lain seperti terbatasnya sumber air di sekitar danau, sehingga pemakaian harus sehemat mungkin, tidak adanya instalasi listrik serta jalan menuju kawasan wisata yang sempit. Untuk mengembangkan sarana dan prasarana sebuah objek wisata yang baik memang perlu dukungan dari berbagai pihak dan memerlukan dukungan lintas kementerian

Sesuai dengan hasil Pengamatan yang di lakukan peneliti terkait dengan indikator sarana dan prasarana dalam pengembangan objek wisata Pulau Nusa Ra, Pembenahan sarana dan prasarana telah di lakukan di Kawasan wisata Pulau Nusa

Ra dengan pengadaan fasilitas-fasilitas yang di butuhkan oleh pengunjung seperti lapak pedagang, pusat informasi, papan informasi, tempat pengamatan di puncak Pulau Nusa Ra, tempat sampah, akses jalan/transportasi, toilet, pondok-pondok kecil, yang berguna untuk bersantai, beristirahat serta penataan lingkungan di beberapa tempat Kawasan wisata dengan menjaga kebersihan dan keamanannya dan memelihara semua sudah ada pembenahan tersebut disesuaikan dengan permintaan serta kebutuhan wisatawan, akan tetapi tidak terlepas dari tema kecintaan terhadap alam. Pengadaan beberapa fasilitas di Kawasan wisata di maksudkan agar dapat memberi kemudahan juga kenyamanan pada setiap wisatawan. Selain itu, penjagaan yang di lakukan di setiap Kawasan wisata ini membuat wisatawan merasa bebas dan aman saat berada di Kawasan wisata alam ini. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu (Ghani, 2015) bahwa Pengembangan sarana prasarana di Jawa Barat bisa dilakukakan dengan berinovasi, menciptakan sarana dan prasarana baru dan mengubah sarana prasarana yang ada menjadi lebih mempunyai nilai atau daya tarik lebih dari sebelumnya.

- **Promosi**

kegiatan promosi/ penawaran adalah kegiatan penting dalam membantu keberhasilan kegiatan wisata. Tujuan dari promosi kepariwisataan yaitu untuk menarik perhatian masyarakat pada bagian-bagian produk pariwisata yang ditawarkan serta mempengaruhi pengunjung untuk mengkonsumsi produk tersebut demi kebutuhan dirinya. Oleh karena itu, penulis berupaya mengetahui bagaimanakah Dinas Pariwisata melakukan promosi Objek Wisata Pulau Nusa

Ra, penulis melakukan wawancara kepada Kepala idang promosi dan pemasran pariwisata, yaitu Ibu Warda Bachmid, S.Pd. Pertanyaanya adalah : Promosi adalah salah satu komponen pariwisata yang tergolong penting. Apakah upaya yang dilakukan agar memajukan objek wisata ini dari segi promosi? Kemujdia Jalur promosi seperti apa yang dilakukan?

Beliau menjawab:

"Kami melakukan promosi dan informasi mengenai Objek Wisata Pulau Nusa Ra melalui: pameran di tingkat nasional maupun regional, penyebaran barang-barang cetakan seperti leaflet/ brosur, buku informasi, banner, pin, stiker, CD Film, pemasangan neon box/ baliho di beberapa bandara seperti di Ternate dan Bandara Usman Sadik di Labuha Kab Hal-Sel".

Demikian juga penagmatan yang di lakukan peneliti bahwa pihak dinas pariwisata khususnya bidang promosi dan pemsaran sudah melakukan promosi melalui pemran, penyebaran brousur wisata, penyebaran buku informasi wisata pin, banner, dan juga baliho di bebrapa titik kota labuha.

Berdasarkan jawaban informan dan pengamtan peneliti diatas dapat diketahui bahwa Dinas Pariwisata telah melakukan promosi untuk memperkenalkan objek wisata alam ini kepada umum. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah pameran di tingkat nasional maupun regional, penyebaran barang-barang cetakan seperti leaflet/ brosur, buku informasi, banner, pin, stiker, CD Film, pemasangan neon box/baliho di beberapa bandara seperti di Kupang dan Bandara Usman Sadik di Labuha Kabupaten Hal-Sel.

Kemudian penulis juga megajukan pertanyaa kepada beliau mengenai keterlibatan pihak-pihak lain untuk upaya mempromosikan Objek Wisata Pulau

Nusa Ra. Pertanyaan yang diajukan oleh penulis adalah: Apa ada kerjasama yang dijalin dengan pihak lain dalam mempromosikan objek wisata ini?

Beliau menjawab:

"Untuk kegiatan promosi kami melakukan kemitraan dengan TMO (Tourism Management Organization) ".

Begitu pun jawaban yang di beriakan oleh salah satu masyarakat yang juga selaku pengunjung Objek wisata Pulau Nusa Ra Yaitu Ibu Rahima mentakan Bahwa;

“ Pemerintah telah melakukan promosi dengan cara melakukan kerja sama dengan para turis yang tertarik dalam hal wisata”

Peneliti malakukan pengatam dalam hal ini bahwa memang benar adanya kerja sama pemerintah kabuptaen Halmahera Selatan dengan berbagai macam pihak untuk malkukan promosi wisata salah satunya ialah touris.

Dari keterangan diatas maka diketahui Dinas pariwisata telah menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk promosi objek wisata tersebut. Adapun pihak yang menjadi rekan adalah TMO (Tourism Management Organization). Kemudian penulis berupaya mengetahui lebih dalam tentang langkah promosi lain yang telah dilakukan. Penulis mengajuka pertanyaan lagi kepada beliau yaitu: bagaiman pendapat Ibu, apakah langkah promosi yang sudah diambil sejauh ini cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan objek wisata ini atau harus ada strategi promosi yang lain yang mesti dilakukan?

Beliau menjawab:

"Menurut kami, prosedur pendanaan masih sesuai dengan situasi saat ini. Kami juga mengadakan acara budaya dan seni pada pesta ini untuk menampilkan semua objek wisata di Kabupaten Halsel termasuk objek wisata di Pulau Nusara ini.

Kami juga melakukan kegiatan promosi melalui media elektronik, seperti produksi dokumenter dan website."

Peneliti juga meilihat bahwa pemerintah sudah perna melakukan langkah promosi dengan cara membuat event-evnet budaya.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa langkah promosi yang telah ditempuh oleh Dinas Pariwisata di nilai cukup bagus dan sesuai dengan kebutuhan objek wisata saat ini.

Sesuai hasil pengamatan peneliti bahwa Ada bentuk promosi yang telah dilakukan oleh pihak Dinas Parwisata untuk memperkenalkan Objek Wisata Pulau Nusa Ra kepada umum adalah dengan pameran di tingkat nasional maupun regional, penyebaran barang-barang cetakan seperti leaflet/ brosur, buku informasi, banner, pin, stiker, CD Film, pemasangan neon box/ baliho di beberapa bandara seperti di Bacan dan Bandara Ternate. Upaya promosi seperti melalui pencetakan foto-foto dan brosur merupakan langkah yang lebih intens dilakukan. Menurut ketua bidang promosi dan pemasran kegiatan promosi lain yang dilakukan adalah melalui media elektronik seperti pembuatan Film Dokumenter dan Website. Dengan adanya situs resmi Dinas Pariwisata, kegiatan promosi menjadi lebih cepat dan mudah. Pencapaian kinerja dari kegiatan promosi telah mampu mendongkrak keberhasilan objek wisata Pulau Nusa Ra. Hal ini terlihat dari data jumlah pengunjung domestik yang datang maupun dari manca negara. Hal ini di dukung dengan teori Pengembangan terhadap objek wisata Pulau Nusa Ra tidak terlepas dari peran promosi. Menurut Hadinoto (1996:32-33), periklanan atau promosi adalah salah satu dari lima komponen utama sistem pariwisata. Promosi, seperti yang dia pahami, adalah desain untuk menyajikan atraksi yang

ditawarkan dan cara mengunjunginya. Pengertian ini berarti bahwa kegiatan promosi dilakukan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang obyek wisata dengan menggunakan segala sumber daya yang ada.

- **Program Perencanaan Pengembangan**

Diketahui bahwa kepariwisataan adalah sektor yang dinamis, yang mana harus dilakukan perbaikan dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan dan perubahan-perubahan yang terjadi di kehidupan warga. Oleh sebab itu, dalam mempertahankan serta meningkatkan daya tarik salah satu objek wisata, sudah sepatutnya membuat program rancangan strategi pengembangan dimasa mendatang. Dalam tujuan mengetahui tentang program perancangan strategis pengembangan yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata terhadap Objek Wisata Pulau Nusa Ra, penulis mewawancarai kepada Kepala Sub. Bagian Perencanaan dan Penyusunan program yaitu Ibu Suriyani Yusuf, Ss. Pertanyaan yang diajukan adalah : Bagaimana pandangan objek wisata ini dimasa mendatang ? Apa yang menjadi tujuan dari fungsi Objek Wisata Pulau Nusa Ra secara khusus dan pariwisata di Hal-Sel secara umum ?

Beliau menjawab:

“Ke depan, dinas pariwisata harus melacak perkembangan objek wisata ini. Target pariwisata Nusa Ra adalah properti yang sangat besar milik Hal-Sel. Untuk mengharapkan PAD dari objek wisata ini, pihak berwenang harus berani membuat terobosan dan terobosan baru agar objek wisata ini tidak kehilangan minat. Saya yakin jika semua pihak yang terlibat memperhatikan atraksi ini dengan serius, pendapatan yang dihasilkan dari atraksi ini akan meningkat secara signifikan. Saat ini pendapatan yang dihasilkan sudah besar dan niscaya akan meningkat pesat, apalagi dengan pengelolaan yang lebih baik.”

Hal ini di perkuat oleh pernyataan Ibu sekretaris Dinas Pariwisata Yaitu ibu Nurbaity Karmila SE, MM

“Dinas Pariwisata Harus melakukan pengembangan wisata untuk mengharapkan PAD dari objek wisata Ini, Bidang Destinasi Pariwisata juga harus mampu membuat hal-hal yang baru agar wisata ini tidak kehilangan pengunjung”

Sesuai dengan hasil pengamatan yang di lakukakn peneliti bahwa dinas pariwisata sangat berusaha dalam melakukan trobosan-trobosan baru dalam mengembangkan objek wisata ini agar pengunjung tetap ingin mengunjungi kembali objek wisata pulau Nusa Ra.

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa pihak Dinas Pariwisata yakin pengembangan Objek Wisata Pulau Nusa Ra harus ditingkatkan dan ditindaklanjuti. Dinas Pariwisata diharapkan dapat melakukan terobasan-terobasan baru demi mengembangkan objek wisata ini. Kemudian penulis juga ingin mengetahui lebih lanjut terkait program perancangan strategi pengembangan yang akan dilakukan pada Objek Wisata Pulau Nusa Ra ini. Oleh sebab itu, penulis mewawancarai kepada Kepala Sub. Bagian perencanaan dan penyusunan program. Pertanyaan yang diajukan penulis yaitu : Harapan seperti apa yang ibu bayangkan kedepannya terhadap pembangunan objek wisata ini dimasa depan agar objek wisata ini dapat menjadi suatu sumber andalan untuk meningkatkan (PAD) Kabupaten Hal-Sel? Langkah seperti apa yang harusnya diterapkan lebih lanjut ?

Beliau menjawab:

“Kedepannya akan ditambah fasilitas tambahan di destinasi wisata alam ini. Menurut pendapat saya, Anda harus merencanakan untuk membuat tempat parkir. Namun, pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi jumlah pengunjung objek

wisata ini. Selama liburan berturut-turut, situs web penduduk dapat menjadi tempat parkir bagi pengunjung. Secara politis, promosi harus ditingkatkan lagi agar objek wisata ini semakin dikenal di seluruh Indonesia dan luar negeri."

Dari informasi diatas, bisa disimpulkan bahwa perlu dilakukan program strategi pengembangan lebih lanjut terhadap objek wisata alam ini. Menurut informasi yang didapat, harusnya ada Pembuatan area parker, dikarenakan area parkir untuk Objek wisata tersebut belum tersedia. Diperkirakan, dengan bertambahnya jumlah warga, maka jumlah wisatawan yang akan berkunjung pun bertambah.

Program selanjutnya adalah dengan meningkatkan promosi sehingga objek wisata ini lebih dikenal di berbagai kawasan di Indonesia maupun mancanegara. Untuk mendapatkan informasi terhadap hal tersebut, penulis mewawancarai kepada salah satu Staf Dinas Pariwisata yaitu Bapak Badri Hamzah dengan pertanyaan: Dari pendapat Bapak, harusnya pengembangan seperti apa yang perlu dilakukan kedepannya untuk memaksimalkan fungsi objek wisata ini, agar kebedaannya bisa dijadikan suatu sumber PAD? Strategi seperti apa yang harus dilakukan ? Beliau menjawab:

"Pulau Nusa Ra menjadi icon Kabupaten Hal-Sel tetapi juga sudah terkenal di seluruh dunia, bahkan mendapat predikat pariwisata yang unik, hanya pengelolaan Objek Wisata Pulau Nusa Ra belum maksimal. Ini indikasinya bahwa di Pulau Nusa Ra ini wisatawan hanya melihat keunikan Pulau dan kalau melihat, itu bisa saja memakan waktu 10 menit 1 jam dan pulang tetapi bagaimana pihak pengelola ke depan dapat menahan wisatawan selama mungkin (1-3 hari) dan itu harus ditunjangi dengan kegiatan-kegiatan yang lain. Misalnya kegiatan budaya. Desa-desa di bawah kaki Gunung Indomut memiliki budaya yang masih sangat kental. Harus ada juga tempat untuk melihat sunrise (matahari terbit) karena ada beberapa titik yang bisa dijadikan tempat untuk melihat sunrise. Usaha pengembangan tambahan yaitu terkait masalah penginapan yang belum memiliki standar, harus tersedianya penginapan yang layak huni. Soal kebersihan yang sudah bagus,

walaupun masih ada kebiasaan pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Perlu adanya buah karya lokal yang mengandung nilai artistik sebagai buah tangan bagi wisatawan contohnya makanan khas. Dan juga perlu dikembangkan objek-objek wisata dibidang pertanian (agrowisata) karena dibawah kaki Gunung Indomut terdapat area-area pertanian hortikultura dan objek wisata minat khusus seperti jalur tracking".

Sesuai dengan pengatan yang di lakukan peniliti bawa ada strategi yang di lakukan oleh dinas pariwisata terkhususnya bidang perencanaan dan penyusunan program.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa, Dinas Pariwisata mestinya memberikan perhatian lebih serius terhadap pengembangan kawasan wisata alam ini karena kawasan wisata ini adalah salah satu asset yang berharga bagi daerah.

Selain Objek Wisata Pulau Nusa Ra, perlu didukung pula kegiatan-kegiatan yang lain seperti wisata budaya, agrowisata dan wisata minat khusus. Selain itu diperlukan kerja sama dari seluruh pihak, baik itu pihak pengelola, pemerintah pusat dan daerah, pelaku wisata, LSM dan masyarakat. Jika ada proses kerja sama maka kegiatan pengembangan akan dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya penulis kembali menanyakan tentang hal-hal apa yang menjadi harapan Dinas Pariwisata terhadap Objek Wisata Pulau Nusa Ra di masa mendatang. Penulis bertanya kepada Kepala Sub. Bagian perencanaan dan penyusunan program dengan pertanyaan: Apa harapan Ibu atau apa yang harus dilakukan di masa mendatang perihal keberadaan objek wisata yang ada di kawasan ini sehingga semakin baik?

Beliau menjawab:

“Menurut saya, program pengembangan pertama yang harus Anda pertimbangkan adalah dari Sumber Daya Manusia. Pelatihan pariwisata diperlukan bagi staf di

objek wisata, termasuk objek wisata ini. Seluruh karyawan dengan pengetahuan yang berorientasi pariwisata dapat memberikan pelayanan prima kepada seluruh pengunjung. Dengan cara ini, pengunjung bisa merasa nyaman dan betah lebih lama. Hal lain yang menurut saya paling penting adalah promosi. Kami berharap promosi akan semakin aktif, terutama di daerah-daerah yang sudah berkembang dengan baik. Namun mampu meniru strategi sukses destinasi wisata yang dikembangkan sangat baik bagi kami. Perlu ditingkatkan promosi melalui media massa dan elektronik. Dari informasi di atas, ia mengharapkan para pekerja/karyawan di kawasan wisata mendapatkan pelatihan dan pengetahuan tentang pariwisata. Dengan pengetahuan yang cukup, para staf dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada setiap pengunjung. Saya juga berharap kegiatan promosi lebih diperkuat baik melalui media massa maupun media elektronik, terutama di destinasi wisata yang sudah maju..”.

Menurutnya, akan sangat baik jika Hal-Sel dapat mengikuti strategi yang diterapkan oleh daerah-daerah yang telah mengembangkan sektor pariwisata.

Untuk memperkaya informasi tentang hal itu, penulis menanyakan hal yang sama kepada Bapak Badri Hamzah, pegawai Dinas Pariwisata, dalam berbagai kesempatan. Tempat wisata masa mendatang?

Beliau menjawab:

"Padahal, Pulau Nusara bukan satu-satunya tujuan wisata. Kita harus mencapai potensi penuh kita untuk kepentingan rakyat kita. Fasilitas pariwisata khususnya di Pulau Nusa Ra perlu dikembangkan secara berkelanjutan karena objek wisata ini merupakan aset potensial karena sejarahnya yang panjang. Untuk menggunakan anggaran/dana untuk mengembangkan destinasi wisata ini, perhatian otoritas pariwisata terhadap objek wisata ini harus diupayakan lebih intensif di tingkat negara bagian dan pusat. Saya pikir akan lebih baik jika ada upaya untuk mengeluarkan dana ekstra untuk pengembangan objek wisata ini dengan tetap menjaga komunikasi yang baik dengan organisasi dan pemangku kepentingan lain. Badan Pariwisata juga ingin membuka pintu bagi LSM dan sektor swasta. Sehingga pengembangan objek wisata ini dapat dimaksimalkan."

Penjelasn diatas menjelaskan bahwa Staf Dinas pariwisata sekaligus masyarakat yang menikmati objek wisata tersebut, mengharapkan agar seluruh potensi yang dimiliki oleh daerah bisa dikembangkan demi kepentingan masyarakat. Beliau berharap dilakukannya pengembangan lebih berkelanjutan,

terutama untuk Objek Wisata Pulau Nusa Ra yang merupakan suatu asset yang cukup penting bagi daerah. Dinas Pariwisata harusnya dapat memberikan perhatian yang lebih serius dalam pengembangan objek wisata ini. Ia menambahkan, atraksi tersebut akan dipromosikan melalui kerja sama dengan pemerintah pusat atau negara bagian seperti: B. Badan-badan yang berafiliasi perlu ditingkatkan lebih lanjut. Ia meyakini jika Dinas Pariwisata bisa menjalin komunikasi yang lebih baik dengan tingkat provinsi dan pusat, akan lebih mudah mendapatkan anggaran untuk mengembangkan objek wisata tersebut. Kemudian dia juga ingin Dinas Pariwisata “terbuka” dengan menerima sumbangan dan bekerja sama dengan pihak luar seperti LSM dan swasta, mengembangkan tempat wisata menjadi lebih mudah.

Hasil dari pengamatan peneliti dilihat bahwa ada beberapa program yang akan di canangkan ke depan dalam rangka pengembangan objek wisata Pulau Nusa Ra, yaitu pembuatan area parkir, pengembangan seni dan budaya di Kawasan wisata, perbaikan jalanan menuju lokasi wisata, penyediaan fasilitas air bersih, pemasangan instalasi listrik, pembangunan kios-kios, mushola, renovasi wc/ toilet dan pusat informasi serta jalur tracking untuk memenuhi kebutuhan wisata minat khusus. Dinas pariwisata memiliki minat khusus memiliki kemampuan untuk membaca dan merespon kebutuhan pengunjung dan di sesuaikan dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Program perancangan yang di buat pun tetap menjunjung tinggi kelestarian budaya daerah. Hal ini di dukung oleh teori Menurut Darminta (2002:474) dalam Wulandari (2015:17) pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna,

dan berguna. sebagai suatu upaya yang dilakukan secara rasional untuk menghadapi masa depan

• **Retrebusi dari objek wisata Pulau Nusa Ra**

No.	Jenis Pungutan		Rp.
1	Tarif masuk	Anak-anak	Rp. 2.000,-
		Dewasa	Rp. 5.000,-
2	Gajebo	kecil	Rp. 5.000,-
		Besar	Rp. 10.000,-
3	Bananaboat		Rp. 50.000,-
4	Sewa cottage		Rp. 500.000,-
5	Benen		Rp. 5.000/10.000,-
6	Alat Snorkling		Rp. 50.000,-
7	Alat selam		Rp. 350.000,-

Tabel 4. Retrebusi Objek Wisata Pulau Nusa Ra

Jenis pemasukan yang di peroleh dari objek wisata Pulau Nusa Ra berupa PNPB (Penerima Negara Bukan Pajak). Untuk memeperoleh informasi tentang pemberlakuan retrebusi di objek wisata ini, penulis mengajukan pertanyaan kepada kepala bidang keuangan yaitu ibu Anggelya Yunita Adipati, SE. Adapun pertanyaan yang di ajukan adalah: apakah ada peraturan yang mendasari pemungutan yang di lakukan di objek Wisata Pulau Nusa Ra ini? Apa saja Jenis pemasukan di peroleh dari objek wisata alam ?

Beliau Menjawab:

“jenis pemasukan yang di peroleh berupa PNPB (Penerima Negara Bukan Pajak) yang di atur dengan UU No. 09 Tahun 2018 tentang PNPB , yang tarifnya di atur dengan PP NO. 59 Tahun 1998 tentang Tarif atas jenis penerimaan Negara bukan pajak yang berlaku pada depertemen kehutanan dan perkebunan”.

Sesuai hasil pengamatan yang di lakukan peneliti bahwa pemasukan yang di peroleh berupa PNPB, yang kemudian tarifnya di atur PP No. 59 1998 tentang tarif atas jenis penerimaan Negara buka pajak yang berlaku pada departemen kehutan dan perkebunan.

Berdasarkan informasi diatas, dapat diketahui bahwa dasar pemungutan retribusi di kawasan wisata tersebut adalah UU No. 09 Tahun 2018 tentang PNPB (Penerimaan Negara Bukan Pajak), yang tarifnya diatur dengan PP No.59 Tahun 1998 tentang Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Departemen Kehutanan dan Perkebunan. Kemudian penulis ingin mengetahui tentang teknis atau cara kerja dalam hal pengelolaan pemasukan yang diperoleh dari objek wisata Pulau Nusa Ra ini. Penulis mengajukan pertanyaan kepada Kepala bidang destinasi pariwisata. Pertanyaanya adalah Bagaimana tindak lanjut terhadap pemasukan yang diperoleh ? Apakah ada tim khusus yang ditugaskan untuk menanggung jawabi pengelolaan tersebut?

Beliau menjawab:

Petunjuk terkait ; “Tata cara pemungutannya diatur dalam Peraturan Menteri tentang Pembebanan Retribusi dan Pelaksanaan Pelestarian Hutan dan Alam. Seminggu sekali, 4 untuk Akuntan Resi, 2 dan 3 untuk KPPN, dan 5 melalui Bank Rekognisi, wajib menyetorkan dana yang dipungut. pendapatan. Bentuk, laporan, dan format tiket diatur dalam Peraturan Menteri. Penyidik akan melaporkan penggunaan tiket pengantaran tersebut kepada pimpinan UPT beserta catatan pengiriman bundel tiket tersebut. Pengelola Lini Beneficiary Accounts wajib menyampaikan laporan penerimaan biaya dan pelaksanaan kredit kepada Sekretaris Jenderal PHKA paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya. Direktur sebagai Petugas Penagihan wajib menyampaikan laporan kepada Menteri Kehutanan Cq. Selambat-lambatnya tanggal 15 bulan berikutnya, dengan tembusan Inspektur Jenderal, oleh Sekretaris Jenderal (untuk laporan bulanan), paling lambat bulan pertama triwulan berikutnya untuk laporan triwulanan, dan paling lambat bulan pertama triwulan berikutnya untuk laporan tahunan. laporan

tahun berikutnya³ Sampai dengan akhir bulan. Penagih utang yang dititipkan SK terlibat dalam pengumpulan tiket masuk."

Dari jawaban tersebut terlihat bahwa tata cara pemungutannya diatur dengan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor P.02/Menhut-11/2006 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penatausahaan Retribusi dan Subsidi Bidang Kehutanan dan Alam. . perlindungan. Selain itu, hasil yang dicapai disetorkan langsung ke Bendahara Penerima, disetorkan ke Kas Negara, dan dikembalikan ke daerah dalam bentuk Dana Distribusi Umum (DAU). Selain itu, penulis ingin mengetahui apakah grafik pendapatan dari properti di Nusara memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD. Penulis mengajukan pertanyaan berikut kepada Direktur Destinasi Pariwisata: Menurut Anda bagaimana grafik pendapatan dari objek wisata ini, apakah objek wisata ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan PAD?

Beliau menjawabnya:

"Harus diakui bahwa pemasukan dari Objek Pulau Nusa Ra cukup signifikan. Memang grafiknya bervariasi setiap tahunnya. Secara umum mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, jumlah pemasukan Rp. 157.168.500. Sedangkan pemasukan mengalami peningkatan menjadi Rp. 217.948.500 pada tahun 2018. Jumlah pemasukan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 190.543.000. Dan pada tahun 2020 dan 2021, jumlah pemasukan masing-masing kembali mengalami peningkatan yaitu Rp. 395.532.500 dan Rp. 476.801.500". Dari jawaban diatas, dapat diketahui bahwa grafik pemasukan dari Objek Wisata Pulau Nusa Ra ini bervariasi dan cenderung mengalami peningkatan. Dan tentu pula hal ini berpengaruh pada meningkatnya pemasukan di sektor lain seperti pajak hotel dan restoran.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa jenis pemasukan yang diperoleh dari objek wisata Pulau Nusa Ra berupa PNPB yang diatur dengan UUD No. 09 Tahun 2018 tentang PNPB, yang tarifnya diatur dengan PP

No. 59 Tahun 1998 tentang tarif atas jenis penerimaan Negara Bukan pajak yang berlaku pada departement kehutanan dan perkebunan. Sedangkan dasar pemungutan retribusi di Kawasan wisata tersebut adalah UU No. 09 Tahun 2018 tentang PNPB, yang tarifnya di atur dengan PP No. 59 Tahun 1998 tentang tarif atas jenis penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Departement kehutanan dan perkebunan. Kemudian tata cara pemungutannya di atur dengan peraturan menteri kehutanan Nomor P.02/Menurut -II/2006 tentang petunjuk pelaksanaan penatausahaan pungutan dan iuran bidang perlindungan hutan dan konservasi Alam. Hal ini di dukung oleh teori Murtini (2008) menyatakan keputusan pendanaan merupakan cara bagaimana perusahaandapat mendanai kegiatan operasinya secara optimal dan juga bagaimana cara perusahaan mengkomposisikansumber dana optimal yang harusdipertahankan.

- **Perkembangan pengunjung Yang datang ke objek wisata Pulau Nusa Ra**

No	Bulan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Januari	355	706	1,123	1,945	2,821
2	Februari	396	465	1,006	940	1,236
3	Maret	834	852	1,165	1,276	1,198
4	April	608	1,600	1,624	1,649	3,179
5	Mei	2,068	1,966	1,722	1,918	2,027
6	Juni	1,795	2,743	1,956	2,390	2,347
7	Juli	1,724	2,781	3,981	3,031	4,065

8	Agustus	2,249	2,652	2,961	3,765	3,636
9	September	1,143	4,102	3,245	4,207	2,398
10	Oktober	3,408	1,897	1,719	1,989	3,386
11	November	818	2,076	1,182	2,227	1,780
12	Desember	1,081	2,335	2,089	2,936	3,042
	Jumlah	16,479	24,176	23,773	28,274	31,117

Tabel 5. Perkembangan Pengunjung

2. Implikasi Sosial Pengembangan Objek Wisata Pulau Nusa Ra

• Implikasi Positif

Dampak positif adalah dampak dari tindakan yang berdampak baik bagi masyarakat maupun lingkungan. Sosial ekonomi adalah status atau status seseorang dalam suatu kelompok manusia yang ditentukan oleh sifat kegiatan ekonominya. Dampak positif pembangunan fasilitas pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat antara lain pendidikan, interaksi sosial, kesempatan kerja dan pendapatan. Untuk itu peneliti mencoba mewawancarai salah satu dari masyarakat Desa Indomut yaitu Bapak Suhaim selaku Kepala Desa Indomut yang terkena Dampak positif dalam pengembangan objek wisata Pulau Nusa Ra Ini. Adapun pertanyaan yang di lontarkan oleh peneliti adalah. Apakah ada Dampak positif yang di timbulkan dalam pengembangan objek wisata Pulau Nusa Ra ini?

Beliau Menjawab :

“Ada, Dalam pengembangan objek wisata Pulau Nusa Ra ini Antara lain adalah Dampak positif Keadaan social ekonomi masyarakat, Dalam hal ini adalah Pendidikan, interaksi social, kesempatan kerja, Dan pendapatan, ”

Adapun pernyataan yang sama yang di sampaikan oleh masyarakat setempat IL
bahwa ;

“Dampak positif yang di rasakan masrakat setempat adalah ekonomi yang membaik, pemerintah lebih memperhatiakn Pendidikan di desa ini, dan peluang pekerjaan”

Sesuai pengamatan yang di lakukan peneliti bahwa peneliti melihat ada dampak positif yang di rasakan masyrakat atau warga setempat dalam pengembangan objek wisata pulau Nusa Ra salah satunya ialah Pendidikan yang lebih di perhatikan pemerintah, kesempatan/lapangan kerja, dan pendapatan masrakat yang meningkat.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata telah memberikan dampak positif bagi perekonomian pemerintah daerah, seperti peningkatan pendapatan per kapita dan peningkatan taraf hidup pemerintah daerah. Selain meningkatkan kualitas dan standar komunitas kami.

- **Impilkasi Negatif**

Disamping dampak positif pariwisata terhadap sosial ekonomi, ada juga dampak negatif dari pengembangan pariwisata. Dampak negatif adalah dampak yang ditimbulkan oleh tindakan yang berdampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan. Dampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, untuk itu penulis kembali bertanya kepada kepala desa indomut, Apasajakah Dampak Negatif yang di timbulkan Oleh pengembangan objek wisata Pulau Nusa Ra ini?

Beliau Menjawab :

“Dampak negatif yang ditimbulkan dari pengembangan objek wisata di Pulau Nusara ini adalah perubahan sosial. Perubahan sosial berarti masyarakat lokal dipengaruhi oleh budaya asing yang tidak sesuai dengan adat di sini, membuat banyak anak muda bebas. membawa pasangan. Nah, anak muda di sini juga cenderung meniru secara langsung. Ada juga konotasi lain ketika budaya bertentangan dengan kita. Itu adalah polusi dan keamanan.”

Dampak Negatif juga di sampaikan oleh masyarakat setempat HJ bahwa;

“Anak-anak kami sudah terpengaruhi dengan budaya luar dan itu sangat bertentangan dengan budaya kita, dan juga lingkungan kami sudah tidak asri lagi”

Sesuai pengamatan yang di lakukan peneliti bahwa memang benar adanya masyarakat/warga setempat mendapat dampak negative dari pengembangan objek wisata Pulau Nusa Ra salah satunya ialah budaya luar yang kini sudah di terapkan oleh anak muda local yang mana budaya ini tidak sesuai dengan adat dan budaya local.

Berdasarkan Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya objek wisata Pulau Nusa RA ini memberikan dampak negatif yaitu adanya pengaruh budaya luar yang bertentangan dengan budaya masyarakat setempat, dan juga Kondisi lingkungan yang tidak terjaga membuat kenyamanan menjadi terganggu, Keamanan adalah keadaan perasaan bebas dari bahaya dan aman dari gangguan. Di tempat wisata, masalah keamanan menjadi tanggung jawab masyarakat, terutama pengelola dan pengunjung. Keadaan objek wisata tidak aman bila terjadi kerugian bagi pengunjung, seperti pencurian.

Sesuai dengan hasil pengamatan Peneliti bahwa masyarakat setempat menerima dampak positif dari pengembangan objek wisata pulau Nusa Ra. Dalam hal ini meningkatnya pendapatan Masyarakat setempat, Pendidikan yang diperhatikan pemerintah. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Gee (1989) dalam bukunya yang berjudul “The Travel Industry”, yang mengatakan bahwa as tourism grows and travelers increases, so does the potential for both positive and negative impacts. (Gee mengatakan adanya dampak atau pengaruh yang maupun negatif karena adanya pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Obyek Wisata Pulau Nusara merupakan daya tarik wisata yang jika dikelola lebih profesional ke depan berpotensi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Hulsell. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata adalah::

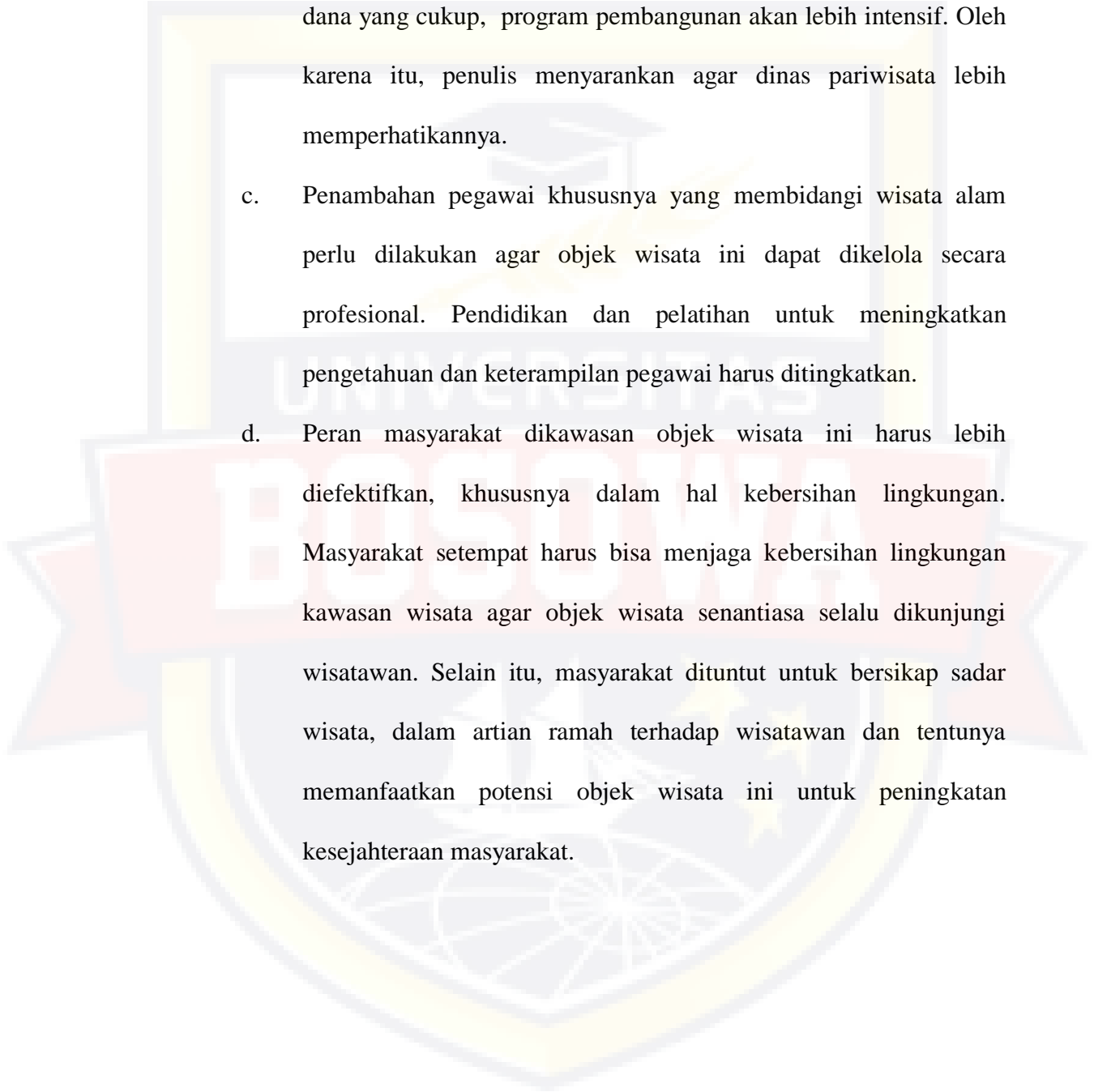
- a. Dari segi kualitas dan kuantitas SDM di Kab Hal-Sel masih sangat kurang khususnya yang membidangi wisata alam. Untuk meningkatkan kemampuan SDM pihak pengelola berusaha untuk mengikut sertakan kegiatan diklat di lembaga tertentu atau dengan mengadakan pelatihan sendiri (inhouse training) untuk petugas maupun guide local atau pamswakarsa dengan mendatangkan pelatih/instruktur dari lembaga lain sesuai bidangnya.
- b. Melengkapi seluruh sarana dan prasarana di Pulau Nusa Ra seperti lapak pedagang, pusat informasi, papan informasi, tempat sampah, akses jalan/ transportasi, toilet, Cotage/vila untuk bersantai dan beristirahat dan penataan lingkungan di Mengelilingi kawasan wisata dengan menjaga kebersihan dan keamanan serta menjaga segala sesuatu yang sudah ada pada tempatnya. Walaupun fasilitas sudah terpenuhi akan tetapi hal tersebut belum cukup memadai.

- c. Promosi, yaitu dengan pameran di tingkat nasional maupun regional, penyebaran barang-barang cetakan seperti leaflet/ brosur, buku informasi, banner, pin, stiker, CD Film, pemasangan neon box/ baliho di beberapa bandara seperti di Ternate dan Bandara Oesman Sadik di Labuha. Selain itu kegiatan promosi lain adalah melalui media elektronik seperti pembuatan Film Dokumenter dan Website.
- d. Program perancangan pengembangan untuk Objek Wisata Pulau Nusa Ra dimasa mendatang adalah, pengembangan seni dan budaya di kawasan wisata, perbaikan jalan menuju lokasi wisata, penyediaan fasilitas air bersih, pemasangan instalasi listrik, pembangunan kios-kios, mushola, renovasi WC/ toilet dan pusat informasi serta jalur tracking untuk memenuhi kebutuhan wisata minat khusus.

B. Saran

Setelah menganalisis hasil penelitian, penulis mempunyai beberapa saran yang perlu di sampaikan dalam hal pengembangan objek wisata Pulau Nusa Ra, Yaitu :

- a. Pengembangan Objek Wisata Alam Pulau Nusa Ra perlu ditingkatkan dan dilanjutkan di masa yang akan datang tentunya harus didukung oleh sumber daya manusia yang baik serta pengelolannya juga harus profesional. Selain berperan dalam meningkatkan PAD, pengembangan tersebut juga akan berperan dalam menjaga kelestarian, dan kealamian kawasan wisata tersebut.

- 
- b. Upaya pengembangan objek wisata tersebut harus dibarengi dengan anggaran/pembiayaan yang sesuai. Dengan menyediakan dana yang cukup, program pembangunan akan lebih intensif. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar dinas pariwisata lebih memperhatikannya.
- c. Penambahan pegawai khususnya yang membidangi wisata alam perlu dilakukan agar objek wisata ini dapat dikelola secara profesional. Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai harus ditingkatkan.
- d. Peran masyarakat dikawasan objek wisata ini harus lebih diefektifkan, khususnya dalam hal kebersihan lingkungan. Masyarakat setempat harus bisa menjaga kebersihan lingkungan kawasan wisata agar objek wisata senantiasa selalu dikunjungi wisatawan. Selain itu, masyarakat dituntut untuk bersikap sadar wisata, dalam artian ramah terhadap wisatawan dan tentunya memanfaatkan potensi objek wisata ini untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Barata Kusumah dan Solohin, 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama
- Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Yoeti, Oka. A. 2002. *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata* Jakarta: Pradnya Paramita
- Hadinoto, Kusadianto, 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Pers).
- Kaho, Josef Riwo, 2007. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia, Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelenggaraan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, M, 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakrata: Erlangga.
- Marpaung, Happy, 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Marpaung, Happy dan Bahar Herman, 2002. *Pengetahuan Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Munir, Darsil, dkk, 2004. *Kebijakan dan Manajemen Keuangan Daerah* Yogyakarta: YPAPI.
- Nasution, Faisal, 2003. *Dimensi Hukum dalam Pemerintah Daerah (Kajian Kritis Atas UU No. 22 Tahun 1999 dan UU No.25 Tahun 1999)*. Jakarta: Pers Pustaka Bangsa.
- Pendit, S Nyoman, 2007. *Ilmu pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana Cetakan Ke Tujuh Edisi Terbaru Dengan Perbaikan-Perbaikan*. Jakarta Pradnya Paramita.
- Siagian, Sondang. 2008. *Meajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Karsa
- Saragih, Yuli, Panglima, 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yoeti, Oka. A. 2002. *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata* Jakarta: Pradnya Paramita

Jurnal

Pratama, Aswir. 2021. Strategi pengembangan pariwisata dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Ternate Provinsi Maluku Utara Di akses dari <https://scholar.google.com> pada tanggal 4 April 2022

Safitri Defiana Indah. 2020 Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang Di akses Dari <https://scholar.google.com> pada tanggal 4 April 2022

Peraturan Perundang-Undanagn

UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

UU No. 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan

Internet

<https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi> (Di akses pada tanggal 5 April 2022 pukul 13.45)

<http://repository.radenintan.ac.id/2568/1/SKRIPSI.pdf> (Di akses pada tanggal 5 April 2022 pukul 15.40)

<http://eprints.polsri.ac.id/7438/3/BAB%202.pdf> (Di akses pada tanggal 7 April 2022 pukul 15.55)

<http://eprints.polsri.ac.id/6003/4/BAB%20II%20.pdf> (Di akses pada tanggal 9 April 2022 pukul 13.40)

https://id.wikipedia.org/wiki/Obyek_wisata (Di akses pada tanggal 13 April pukul 16.46)

<https://kumparan.com/ceritamalukuutara/pad-halmahera-selatan-capai-31-miliar-1rcVgN3oVLI> (Di aksen pada tanggal 6 April 2022 pukul 23.00)



LAMPIRAN

Instrument Penelitian

Tabel 6. Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Indikator
1.	Bagaimana pengembangan Objek wisata Pulau Nusa Ra sebagai Upaya Meningkatkan PAD Di Kabupaten Halmahera Selatan?	Pengembangan objek wisata	<ul style="list-style-type: none">• Sarana Dan Prasarana• Promosi• Program perencanaan pengembangan• Pendanaan
2.	Bagaimana Implikasi Sosial yang timbulkan akibat pengembangan pulau Nusa Ra sebagai objek wisata?	Implikasi sosial	<ul style="list-style-type: none">• Dampak Positif• Dampak Negatif

Pedoman Wawancara

Judul Penelitian :

“PENGEMBANGAN PULAU NUSA RA SEBAGAI

**OBJEK WISATA BAHARI DALAM MANINGKATKAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN
HALMAHERA SELATAN”**

A. Pengembangn objek wisata

- a. Bagaiman sebenarnya gambaran kepariwisataan Kabupaten Halmahera Selatan Dan faktor ap yang memebuatanya unggul?
- b. Bagaimana mekanisme atau strategi yang dilakukan untuk mengembangkan Objek Wisata Pulau Nusa Ra?

1. Sarana dan Prasarana

- a. Apa upaya yang dilakukan untuk mengelola sarana dan prasarana pariwisata di kawasan objek wisata ini?
- b. Apa saja fasilitas yang akan di perlengkapi dalam rangka pengembangan objek wisata Pulau Nusa Ra?

2. Promosi

- a. Apa langkah yang dilakukan untuk mengembangkan objek wisata ini dari segi promosi? Jalur promosi apa yang di tempuh?

3. Program perencanaan pengembangan

- a. Bagaimana perspektif objek wisata ini di masa mendatang ?
- b. Apa yang menjadi harapan terhadap kesinambungan fungsi Objek Wisata Pulau Nusa Ra secara khusus dan pariwisata di Hal-Sel secara umum ?

4. Pendanaan

- a. apakah ada peraturan yang mendasari pemungutan yang di lakukan di objek Wisata Pulau Nusa Ra ini? Apa saja Jenis pemasukan di peroleh dari objek wisata alam ?

B. Implikasi Soisal

1. Dampak Positif

- a. Apakah ada Dampak positif yang di timbulkan dalam pengembangan objek wisata Pulau Nusa Ra ini?

2. Dampak Negatif

- a. Apasajakah Dampak Negatif yang di timbulkan Oleh pengembangan objek wisata Pulau Nusa Ra ini?

Daftar Informan

No.	Kode penelitian	Status
1	MR	Kepala Dinas
2	HK	Kettua Bidang Destinasi Pariwisata
3	WB	Ketua Bidang promosi Dan pemasaran
4	SY	Ketua Bidang perencanaan Penyusunan program
5	SB	Staff
6	SA	Kepala Desa
7	NK	Sekertarais Dinas Pariwisata
8	Rz	Pengunjung
9	A	Pengunjung
10	IL	Warga setempat
11	HJ	Warga Setempat

Tabel 7. Daftar Informan



Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata (13-07-2022)



Wawancara dengan Ketua bidang destinasi pariwisata (13-07-2022)



Wawancara Dengan Keapla Desa Indomut (16-07-2022)



Wawancara Dengan Warga setempat (16-07-2022)



Wawancara Dengan Warga setempat (16-07-2022)



Wawancara Dengan pengunjung objek wisata Pulau Nusara (16-07-2022)



Wawancara Dengan pengunjung objek wisata Pulau Nusara (16-07-2022)



Gambar Lokasi Pintu Masuk Pulau Nusa Ra (16-07-2022)



Gambar Lokasi Objek wisata Pulau Nusa Ra (16-07-2022)



Gambar Lokasi Objek wisata Pulau Nusa Ra (16-07-2022)



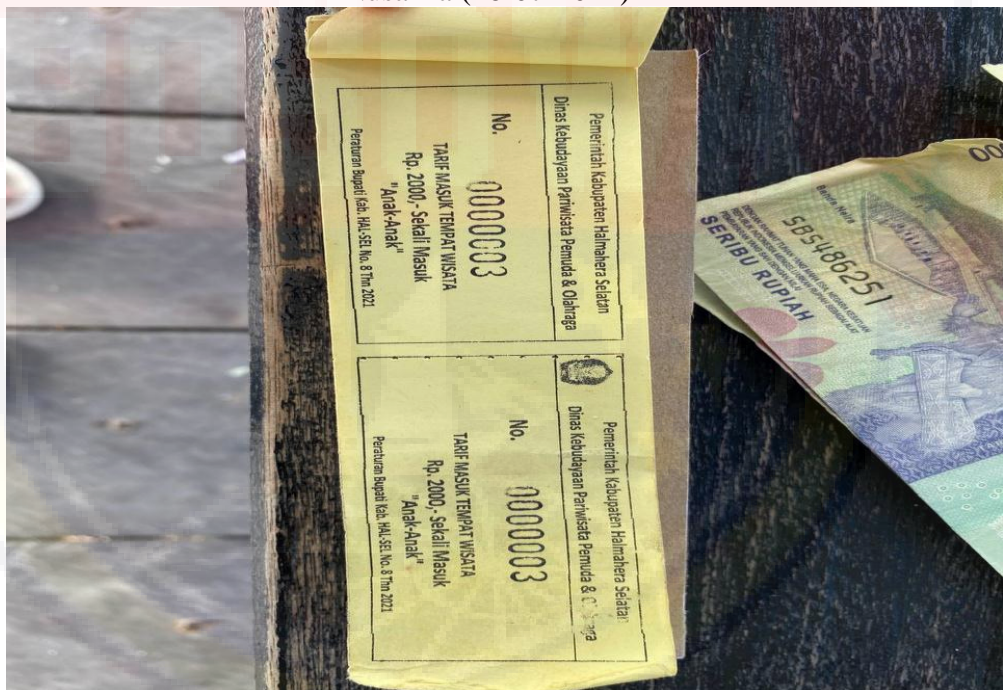
Gambar Lokasi Objek wisata Pulau Nusa Ra (16-07-2022)



Gambar Retrebusi Objek wisata Pulau Nusa Ra (16-07-2022)



Gambar Pembangunan Restaurant dan Musholla Di Objek wisata Pulau Nusa Ra (16-07-2022)



Gambar Tiket Masuk Ke Objek wisata Pulau Nusa RA

Lampiran 5. Surat Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN HALMAHERA SELATAN**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JL. PASAR LAMA
LABUHA

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 /075/BKBP/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. MUHAMMAD IBRAHIM,MM**
NIP. : 19640808 1991103 1 016
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda IV/c
Jabatan : Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **UMMU HANNI RUSMIN**
NIM : 4518021016
Program Studi : Sosial dan Politik
Judul Penelitian : **"Pengembangan Pulau Nusa Ra Sebagai Objek Wisata Bahari Dalam, Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan".**
Lama Kegiatan : 07 Juli s/d 07 Agustus 2022

Sesuai Surat Rekomendasi Penelitian dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Halmahera Selatan Nomor : 070/069 /BKBP/2022 tanggal 07 Juli 2022 tentang Ijin Penelitian maka dengan ini dikeluarkan Surat Keterangan Selesai Penelitian kepada yang bersangkutan sebagaimana tersebut diatas. Demikian untuk diketahui, terima kasih.

Labuha, 21 Juli 2022
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Halmahera Selatan


DR. MUHAMMAD IBRAHIM,MM
Pembina Utama Muda IV/c
NIP. 19640808 1991103 1 016

Tembusan di Sampaikan Kepada YTH:
1. Ketua Univ. Bosowa **di Makasar**
2. Dekan Univ. **Bosowa di Makasar**
3. Ketua Program Studi Ilmu Sosial dan Politik Univ. Bosowa **di Makasar**
4. Mahasiswa yang bersangkutan untuk di pergunakan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN HALMAHERA SELATAN
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
Jl. Karet Putih, Desa Kampung Makeang
LABUHA

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 800 /249/2022

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : NURBAITY KARMILA, SE.,MM
Nip : 19730222 200203 2 001
Pangkat / Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Sekretaris
Unit Kerja : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Menerangkan bahawa yang bersangkutan :

Nanma : UMMU HANNI RUSMIN
NIM : 451 802 1016
Program Studi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas : Bosowa Makasar

Sehubungan dengan telah di laksanakan program Penelitian Pengembangan Pulau Nusa Ra sebagai Objek Wisata yang di tempatkan pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Selatan.

Demikian Surat Rekomendasi ini kami sampaikan atas perhatiannya di ucapkan terimakasih

Labuha, 19 Juli 2022
an. Plt. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Halmahera Selatan



NURBAITY KARMILA, SE.,MM

Pembina IV/a

NIP. 19730222 200203 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN HALMAHERA SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JL. JLN PASAR LAMA.
L A B U H A

REKOMENDASI

NOMOR : 070/069/BKBP/2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 01 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Halmahera Utara, Kabupaten Halmahera Selatan, Kabupaten Kepulauan Sula, Kabupaten Halmahera Timur dan Kota Tidore Kepulauan di Provinsi Maluku Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4264);
 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 4. Peraturan Daerah Kabupaten Halmahera Selatan Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan susunan Prangkat Daerah Kabupaten Halmahera Selatan (Lembaran Daerah Kabupaten Halmahera selatan Nomor Tahun 2016);

Memperhatikan : Surat dari : Universitas Bosowa
Nomor : A.272/FSP/UNIBOS/VI/2022
Tanggal : 17 Juni 2022

Kepala Badan Kesbangpol Halmahera Selatan Memberikan Rekomendasi kepada:

Nama : **UMMU HANNI RUSMIN**
NIM : 4518021016
Program Studi : Ilmu Sosial dan Politik

Untuk melaksanakan **Penelitian** dengan rincian sebagai berikut

- a. Judul : *"Pengembangan Pulau Nusa Ra Sebagai objek Wisata Bahari dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera"*.
- b. Lokasi : Dinas Pariwisata Kab. Halmahera Selata
- c. Waktu/Tgl : 07 Juli s/d 07 Agustus 2022

Ketentuan yang harus ditaat:

1. Wajib memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Harus menjaga keamanan dan ketertiban selama pelaksanaan penelitian dimaksud.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian atau kunjungan kerja lain yang menyimpang dari maksud sebagaimana judul di atas
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Bupati Halmahera Selatan Cq. Kepala Badan Kesbang dan Politik.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Labuha, 07 Juli 2022
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Halmahera Selatan

Drs. MUHAMMAD IBRAHIM, MM

Pembina Utama Muda IV/c
NIP. 19640808-199103 1 016

Tembusan di Sampaikan Kepada YTH:

1. Ketua Universitas Bosowa **di Makassar**
2. Dekan Universitas Bosowa **di Makassar**
3. Ketua Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik **di Makassar**
4. Kepala Dinas Pariwisata **di Labuha**
5. Mahasiswa Yang Bersangkutan Untuk di Pergunakan
6. Arsip